

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN LABA DALAM MEMODERASI HUBUNGAN
LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN INSENTITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**



Oleh:

CHRISTINA TRISNAWATI DUA SOGE

NPM. 21.6220.1102

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 15 April 2026 berlempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/IAK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SKYPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan** :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA	1.	Ketua
2.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M. M	2.	Anggota
3.	Nadiya Yunan, SE., M. Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : CHRISTINA TRISNAWATI DUA SOGE
NPM : 21.111007.62201.102
Judul Skripsi : Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Hubungan leverage, Profitabilitas dan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai Angka/Huruf : **82,5/ A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA

Firmansyah, S.E., M. Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736372
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

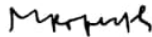
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Hubungan
Leverage, Profitabilitas, Dan Insentitas Modal
Terhadap Penghindaran Pajak**
Nama Mahasiswa : Christina Trisnawati Dua Soge
NPM : 2162201102
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Martinus Robert, H S.E.M.M.Ak.CA.ASEAN CPA

NIDN : 1120037001

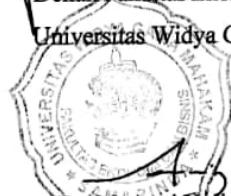


Firmansyah, SE.M, Ak

NIDN: 1128029402

Mengetahui

 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

NIP : 197307042005011002

Lulus Ujian Skripsi Komprehensif tanggal : 16 April 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Pada :

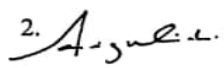
Hari : Kamis

Tanggal : 16 April 2026

Dosen Penguji

1. Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E.,M.M.,Ak.,Ca.,ASEAN CPA 1. 

2. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M

2. 

3. Nadia Yunan, SE.,M.Ak

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah menyatakan bahwa :

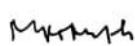
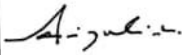
Nama : Christina Trisnawati Dua Soge

NPM : 2162201102

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Hubungan *Leverage*, Profitabilitas, Dan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA	1.Perhatikan saran dari Penguji 2.Perhatikan Penulisan 3.Identifikasi meminimalkan di setiap akhir pembahasan	
2	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.Cek kembali sitasi dalam penulisan dibagian analisis maupun pembahasan 2.Tambahkan pada pembahasan terkait variabel yang tidak berpengaruh dan signifikan 3. Perhatikan penulisan daftar pustaka	
3	Nadia Yunan, SE.M.Ak	1. Sesuaikan hipotesis dengan hasil Pembahasan 2. Perjelas hasil penelitian hipotesis yang diterima hanya 4 saja 3. Typo dibaiki dalam penulisan 4. Tambahkan uji x – y di spss, karena tidak dilampirkan	

RIWAYAT HIDUP



Christina Trisnawati Dua Soge, Lahir di Nitakloang pada 06 Desember 2001, anak pertama dari Bapak Leonardus Gleko dan Ibu Saveriana Nona. Menempuh Pendidikan taman kanak-kanak tahun 2007-2008 di TK Sang Timur Magepanda, Melanjutkan ke SDI Negri Magepanda Pada tahun 2008 s.d 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPK ST. Maria Imacullata Magepanda pada tahun 2015 s.d 2018, lalu melanjutan di SMAN Magepanda pada tahun 2018 s.d 2021. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. *(Moto)* ” *Dominus Illuminatio Mea*” Tuhan Adalah Terangku Dan Penuntunku.

Penulis

Christina Trisnawati Dua Soge

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, Bapak Leonardus Gleko dan Mama Saveriana Nona, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M. Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama dan Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widaya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Siti Rohmah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Firmansyah, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
10. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
11. Kepada Kakek dan Nenek yang telah membantu membiayai, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Kepada kedua Nenek penulis, Nenek oliva dan Nenek Gutrudis yang selalu mendoakan penulis.
13. Kepada tante dan om penulis yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Kepada keempat adik penulis, Agustho Trendz Mitang, Dominikah Oyanti Dua Udis, Olivia Yufensia Dua Mina dan Stifen Ledjo yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah ini.
15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Gusti Bara, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah saya, terima kasih sudah menjadi bagian dari hidup saya, harapan saya semoga kita bisa sama-sama terus kedepannya.

16. Kepada teman seperjuang penulis Putri, Resi, Efa, Elin, Nana dan Yanti terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah, memberikan semangat dan banyak pengalaman semasa kuliah.
17. Seluruh teman dekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyertaan skripsi ini.
18. *Last but not least*, anak perempuan pertama dan harapan orangtuanya, Christina Trisnawati Dua Soge ya saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani serta setiap ketakutan yang dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering tak terlihat. Penulis bangga bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang. Pribadi yang lebih baik lagi dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 10 Februari 2026

Christina Trisnawati Dua S

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Hal i
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	iix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Masalah	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II DASAR TEORI	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Tinjauan Teori	10
2.2.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10
2.2.2. Penghindaran Pajak	10
2.2.3. <i>Leverage</i>	12
2.2.4. Profitabilitas	13
2.2.5. Insentitas Modal	13
2.2.6. Manajemen Laba	15
2.3. Model Konseptual	15
2.4. Hipotesis	16
2.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	16
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	17
2.4.3. Pengaruh Intentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	18
2.4.4. Hubungan simultan antara <i>leverage</i> , profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh Dimoderasi manajemen laba	18
2.4.5. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan <i>Leverage</i> Dan Penghindaran Pajak.	19
2.4.6. Manajemen laba berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak	20

2.4.7. Bagaimana manajemen laba memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Metode Penelitian	22
3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian	22
3.2.1. Waktu Penelitian	22
3.2.2. Tempat Penelitian	22
3.3. Definisi Operasional Variabel	22
3.3.1. Variabel Dependen	23
3.3.2. Variabel Independen	23
3.4. Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data	29
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	29
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	29
3.5.3. Uji Hipotesis	31
A. Analisis Regresi Berganda	31
B. <i>Uji Moderating Regretion Analysis (MRA)</i>	32
C. Uji Parsial (Uji t)	33
D. Koefisien Determinasi (R ²)	33
F. Uji Simultan (F)	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Penelitian	35
4.1.1 PT Astra Agro Lestari (AALI)	35
4.1.2. PT Akasha Wira <i>International</i> (ADES)	35
4.1.3. PT Bisi <i>International</i> Tbk (BISI)	36
4.1.4. PT Budi <i>Starch</i> dan <i>Sweetener</i> Tbk (BUDI)	36
4.1.5. PT <i>Charoen Pokphand</i> Indonesi Tbk (CPIN)	37
4.1.6. PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	37
4.1.7. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	37
4.1.9. PT <i>Japfa Comfeed</i> Indonesia Tbk (JPFA)	39
4.1.10. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	39
4.1.11. PT Multi Bintang Indonesia (MLBI)	39
4.1.12. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	40
4.1.13. PT <i>Nippon Indosari Corpindo</i> Tbk (ROTI)	40
4.1.14. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	40
4.1.15. PT Siantar Top Tbk (STTP)	41
4.1.16. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	41

4.1.17. PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	42
4.1.18. PT <i>Ultrajaya Milk Industry and Trading Company</i> Tbk (ULTJ)	42
4.1.19. PT Sariguna Primatra Tbk (CLEO)	43
4.1.20. PT Campina Ice Cream Industr Tbk (CAMP)	43
4.1.21. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	44
4.1.22. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	44
4.1.23. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)	45
4.1.24. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)	45
4.1.25. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS)	45
4.1.26. PT Formoso Ingredient Factory Tbk (BOBA)	46
4.1.27. PT Cisarua <i>Mountain Dairy</i> Tbk (CMRY)	46
4.1.28. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI)	47
4.1.29. PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS)	48
4.1.30. PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB)	48
4.2. Deskripsi Data	49
4.3. Analisis Data	51
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	51
4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.3.3. Uji Hipotesis	57
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	64
4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	65
4.4.3. Pengaruh Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	66
4.4.4. Hubungan Simultan Antara <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Manajemen Laba	67
4.4.5. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan <i>Leverage</i> Dan Penghindaran pajak	68
4.4.6. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas Dan Penghindaran pajak.	69
4.4.7. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran	81

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian	26
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik	49
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Linear Berganda	56
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Parsial	58
Tabel 4.3.2. Hasil Uji Moderating Regretion Analysis (MRA)	60
Tabel 4.3.2. Hasil Koefisien Determinasi Sebelum Interaksi Moderasi	61
Tabel 4.3.2. Hasil Koefisien Determinasi Sesudah Interaksi	62
Tabel 4.3.2. Hasil Uji Simultan Sebelum Interaksi Moderasi	62
Tabel 4.3.2. Hasil Uji Simultan Sesudah Interaksi Moderasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Model Konseptual	16
Gambar 4.3 1. Grafik Normal P-Plot Regression Standardized	52
Gambar 4.3.2. Grafik Scartterplot	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran1 Data Mentah Rumus Penghindaran Pajak	82
Lampiran 2 Data Mentah Rumus Leverage (X1)	89
Lampiran 3 Data Mentah Rumus Profitabilitas (X2)	96
Lampiran 4 Data Mentah Rumus Insentitas Modal (X3)	103
Lampiran 5 Data Mentah Rumus Manajemen laba (Z)	109
Lampiran 6 Data LN leverage	116
Lampiran 7 Data LN Profitabilitas	124
Lampiran 8 Data LN Insentitas Modal	132
Lampiran 9 Data LN Penghindaran Pajak	139
Lampiran 10 Data LN Manajemen	147
Lampiran 11 Uji Deskriptif	155
Lampiran 12 Uji Normalitas	156
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas	157
Lampiran 14 Uji Heterodasitas	158
Lampiran 15 Uji Linear Berganda Sebelum Moderasi	158
Lampiran 16 Uji MRA	159
Lampiran 17 Uji Determinasi	160
Lampiran 18 Uji Simultan	161
Lampiran 19 Uji Parsial (T)	162

ABSTRAK

Christina Trisnawati Dua Soge, NPM 2162201102, Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Leverage*, Profitabilitas, Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Dengan dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Robert Hutauruk. S.E,M.M,Ak,CA,ASEAN CPA dan dosen pembimbing II Bapak Firmansyah, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan insentitas modal terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Fenomena penghindaran pajak menjadi isu krusial karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan yang ingin meminimalkan beban pajak dan pemerintah yang ingin mengoptimalkan penerimaan negara.

Melalui metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama metode pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, insentitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan utama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen laba mampu memoderasi *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak namun manajemen laba tidak mampu memoderasi insentitas modal terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, penghindaran pajak, manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama pendapatan Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan nasional, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Ningsi et al., 2020) mendefinisikan penghindaran pajak mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum, sementara (Sinambela & Nur'aini, 2022) menekankan bahwa ini adalah strategi hukum yang memanfaatkan kelemahan aturan perpajakan untuk menekan jumlah pajak. Penghindaran pajak dianggap sah selama sesuai peraturan yang berlaku, meskipun dari sisi etika dapat diperdebatkan.

Dalam kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dilaporkan terlibat dalam praktik penghindaran pajak dengan nilai sekitar Rp 1,3 miliar di Indonesia. Praktik penghindaran pajak tersebut dilakukan melalui strategi restrukturisasi perusahaan, yaitu dengan membentuk entitas baru serta melakukan transfer aset, utang, dan kegiatan operasional divisi ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Strategi ini diduga bertujuan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dampak dari kebijakan tersebut terlihat pada kinerja keuangan perusahaan, di mana total penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami peningkatan dari Rp 99 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 110 triliun pada tahun 2022.

Kasus ini juga tercermin dalam putusan Mahkamah Agung Nomor 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13 Mei 2020, yang berkaitan dengan pengajuan restitusi Pajak Penghasilan (pph) atas pengalihan hak atas tanah atau bangunan. Dalam perkara tersebut, pihak Indofood mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) pph atas transaksi pemindahan hak atas tanah dan/ atau bangunan, namun permohonan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak. Majelis hakim Mahkamah Agung kemudian menguatkan keputusan Dirjen Pajak dengan pertimbangan bahwa transaksi pengalihan aset tanah dan/atau bangunan dalam rangka ekspansi usaha tidak termasuk transaksi yang dikecualikan dari kewajiban pph sebagaimana diatur dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2008.

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemerintah melalui restrukturisasi perusahaan berdasarkan substansi ekonomi transaksi (*substance over form*), bukan hanya bentuk hukumnya. Restrukturisasi aset dan operasional dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menekan laba kena pajak dan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga pemerintah melakukan pengawasan untuk memastikan laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dan mencegah praktik penghindaran pajak melalui transaksi afiliasi.

Leverage adalah ukuran untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utangnya dalam operasionalnya. Menurut (Anggreini & Wahyuningtyas, 2022) *leverage* mencerminkan seberapa besar aktivitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan pada utang, yang memerlukan pengelolaan secara cermat agar tidak terhenti operasional.

Menurut (Alfan & Suprihhadi, 2020) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, seperti asset, laba, modal, dan pendapatan. Laba ekonomi

kerap dijadikan ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola modal guna menciptakan keuntungan. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur nilai suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas dipakai untuk menilai kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam meraih laba serta mengukur efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas merujuk pada laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin layak perusahaan tersebut dijadikan pilihan investasi karena potensi keuntungan bagi investor di masa depan (Wiguna & Yusuf, 2019).

Intensitas modal mengacu pada seberapa besar modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap (Rifai & Suci, 2019). Ini adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai ukuran kegiatan penanaman modal suatu organisasi terkait dengan bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang dapat membantu mengurangi kewajiban perpajakannya. Penelitian oleh (A. Ghozali, 2021) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara studi (Apollo & Maila, 2019) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penghindaran pajak telah menjadi topik yang banyak dibahas, didefinisikan sebagai pengurangan pajak yang dilakukan baik secara legal maupun ilegal. Dalam dunia akademis, penghindaran pajak dalam laporan keuangan sering kali disebut dengan istilah manajemen laba (Dani et al., 2022). Manajemen laba adalah tindakan menyamarkan informasi laba yang sebenarnya, terkait dengan pendapatan jangka pendek, di mana manajer menggunakan kebijakan tertentu untuk mempercepat pengakuan biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain (ALfarizi & Karina, 2021). Namun, dalam penelitian ini, manajemen laba lebih diartikan sebagai upaya manajer dalam menggunakan kebijaksanaannya untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan, serta dampaknya

terhadap pendapatan yang telah ditentukan berdasarkan angka-angka dalam laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya (Ikhlas & Mutmainah, 2025) yang tidak menggunakan variabel moderasi. Penelitian terdahulu hanya menguji hubungan langsung antara *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intentitas modal terhadap penghindaran pajak tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Sementara itu, penelitian ini tidak menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel melainkan menambahkan manajemen laba sebagai variabel moderasi karena berdasarkan teori sinyal, manajemen berusaha menyampaikan informasi positif kepada investor maupun kreditor dengan cara menampilkan laporan keuangan yang stabil dan terlihat baik.

Dengan demikian, manajemen laba dipandang relevan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat ataupun melemahkan pengaruh *laverage*, profitabilitas, serta intentitas modal terhadap penghindaran pajak. Penambahan variabel ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana perusahaan, khususnya pada sub-sektor makanan dan minuman, mengelola laporan keuangan sekaligus melakukan perencanaan pajak guna menjaga reputasi di mata pasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Hubungan *Leverage*, Profitabilitas Dan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**”

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak?
6. Apakah manajemen laba mampu memoderasi berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak?
7. Apakah manajemen laba mampu memoderasi intensitas modal terhadap penghindaran pajak?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 5 tahun. Variabel *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal diukur menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak, dengan mempertimbangkan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

1.4. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap upaya penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba.
5. Untuk mengetahui manajemen laba dalam memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak.

6. Untuk mengetahui manajemen laba dalam memoderasi hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak.
7. Untuk menganalisis apakah manajemen laba mempengaruhi hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Wawasan tentang Pengaruh *Leverage* : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak leverage terhadap praktik penghindaran pajak, yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola utang secara lebih efektif untuk memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Dukungan bagi Strategi Profitabilitas : Penelitian ini akan memberikan pengaruh profitabilitas terhadap kecenderungan penghindaran pajak, memberikan informasi yang dapat digunakan manajemen untuk merumuskan strategi yang seimbang antara pencapaian keuntungan dan pemenuhan pajak
3. Wawasan untuk Pengambilan Keputusan Modal : Analisis mengenai intensitas modal dan pengaruhnya terhadap keputusan penghindaran pajak dapat membantu perusahaan dalam merancang kebijakan investasi yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemenuhan pajak.
4. Kontribusi pada Literatur Manajemen Laba : Menguji manajemen laba dalam moderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak akan memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana praktik manajemen laba dapat mempengaruhi perilaku pajak di perusahaan.
5. Penjelasan Hubungan Profitabilitas dan Penghindaran Pajak : Mengidentifikasi pengaruh manajemen laba dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak akan memberikan panduan bagi perusahaan mengenai kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi terpenuhinya perpajakan mereka.

6. Pengukuran Moderasi Manajemen Laba : Penelitian ini akan mengukur sejauh mana manajemen laba berperan dalam memoderasi hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak, yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait investasi dan pengelolaan pajak yang lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dan pentingnya penelitian tentang penghindaran pajak. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini membahas teori-teori terkait penghindaran pajak dan mendefinisikan variabel yang diteliti, seperti *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal. Hasil penelitian sebelumnya juga disajikan untuk memberikan konteks yang lebih luas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang akan diterapkan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Gambaran objek penelitian, hasil serta pembahasan yang telah dianalisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penjelasan hasil kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya menjadi acuan untuk melakukan penelitian bagaimana hasil peneltian dapat di uji karena masih adanya ketidak konsistenan hasil.

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Penulis	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverag</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 (A Kosalia, NPA Kusumawati, Ni Ketut Muliati. 2022)	Independent Variabel : <i>-Leverage</i> <i>-Profitabilitas</i> Dependent Variabel : <i>-Penghindaran</i> Pajak	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2.	Pengaruh <i>Leverage</i> ,Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Sektor Konsumen Primer) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021 (Lestari, A. D. 2023)	Independent Variabel : <i>-Leverage</i> <i>-Ukuran</i> Perusahaan <i>-Kepemilikan</i> Institusional Dependent Variabel : <i>-Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3	Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 (R Hidayat, DM Lestari, RI Afriani 2024)	Independent Variabel : -Profitabilitas -Intentitas Modal Dependent Variabel : -Penghindaran Pajak Variabel Moderating : -Ukuran Perusahaan	Intensitas Modal berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak
4	Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Financial Distress, Dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avo dance Dengan Erarning Management Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Terdafar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) (DF Sari, 2022.)</i>	Independent Variabel : - <i>Profitability</i> - <i>Leverage</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Managerial Ownership</i> Dependent Variabel : - <i>Tax Avoidance</i> Moderating Variabel : - <i>Earning Management</i>	<i>Earning Management</i> memperkuat pengaruh <i>Leverage dan Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Diolah oleh peneliti 2026

2.2. Tinjauan Teori

Tinjauan teori berisi deskripsi sistematis mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat berlangsung secara terpadu dan terarah. Bagian ini bertujuan membentuk kerangka berpikir dan model penelitian yang kokoh dan relevan.

2.2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*), yang pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan juga beroperasi dengan baik. Misalnya adanya *good news* dalam laporan keuangan akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena adanya insentif dari principal.

Menurut (Brigham & Houston, 2019), teori ini menjelaskan apabila investor dan manajer memiliki pengetahuan yang sama mengenai prospek perusahaan, kondisi tersebut disebut informasi simetris. Namun, dalam praktiknya, manajer biasanya menguasai informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak luar atau investor. Situasi ini dikenal sebagai informasi asimetris, yang berpengaruh signifikan terhadap penentu struktur modal optimal. Melalui teori ini juga perusahaan berusaha mengelola beban pajaknya sedemikian rupa agar tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sehat serta menarik bagi investor. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bersih pada level tertentu dipandang sebagai sinyal positif mengenai kinerja maupun prospek masa depan perusahaan. Dengan demikian, praktik pengelolaan beban pajak melalui *Tax Avoidance* dapat dijadikan manajerial untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan pasar

2.2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak ini dianggap legal karena berdasarkan undang-undang yang

berlaku. Hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan berbagai cara dalam mengelola beban pajaknya seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimun.

Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan wajib pajak untuk menekan beban pajak melalui celah pemanfaatan atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan. (Desyana & Yanti, 2020) menyebutkan bahwa penghindaran pajak adalah tindakan sah karena tidak melanggar ketentuan hukum, meskipun sering melibatkan wilayah abu-abu dalam undang-undang perpajakan.

Menurut (Ningsi et al., 2020) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum, sementara (Sinambela & Nur'aini, 2022) menekankan bahwa ini adalah strategi hukum yang memanfaatkan kelemahan aturan perpajakan untuk menekan jumlah pajak. Penghindaran pajak dianggap sah selama sesuai peraturan yang berlaku, meskipun dari sisi etika dapat diperdebatkan.

Tujuan utama penghindaran pajak adalah meminimalkan beban pajak laba setelah pajak maksimal. Dalam konteks ini, pajak dianggap sebagai elemen pengurang keuntungan. Oleh karena itu, penghindaran pajak dipandang sah selama sesuai aturan, meskipun dianggap kurang etis bila diartikan sebagai upaya untuk menekan pajak dalam batas hukum berlaku.

Berikut rumus dari tax avoidance menurut (Lanis & Richardso, 2012) yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Selain itu juga ada rumus dari (Hanlon & Heitzman, 2010) yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

2.2.3. *Leverage*

Leverage adalah ukuran untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utangnya dalam operasionalnya. Menurut (Anggreini & Wahyuningtyas, 2022), *leverage* mencerminkan seberapa besar aktivitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan pada utang, yang memerlukan pengelolaan secara cermat agar tidak terhenti operasional.

Menurut (Khaldia, 2020), struktur modal menunjukkan perbandingan antara pendanaan yang berasal dari utang jangka Panjang dan modal sendiri. Struktur ini mencerminkan kombinasi antara pembiayaan melalui utang dan ekuitas. Penggunaan utang berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka Panjang perusahaan, serta memberikan keuntungan berupa penghematan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Sebaliknya, pembiayaan melalui ekuitas tidak memberikan keuntungan pajak seperti halnya utang (Santoso & Anidhyta, 2020).

Penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan, dengan utang jangka panjang lebih diprioritaskan dalam perhitungan karena sifatnya yang lebih stabil dibandingkan utang jangka pendek yang bergantung pada penjualan (Solikahan & Nurhayati, 2021). Struktur modal ideal adalah yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan, dengan nilai saham melemahkan positif terhadap laba yang diharapkan dan negatif terhadap risiko bisnis. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula harga saham, sementara risiko yang meningkat dapat menurunkannya. Struktur modal optimal berbeda-beda tergantung tingkat risiko industri masing-masing (Jessica & Triyani, 2022). Penghitungan menurut (Iwan & Ana, 2021) yaitu :

$$(a) \text{ DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2.2.4. Profitabilitas

Menurut (Alfan & Suprihhadi, 2020), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, laba, modal, dan pendapatan. Laba ekonomi kerap dijadikan ukuran kinerja perusahaan dalam mengelolamodal guna menciptakan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mampu menarik minat lebih banyak investor untuk berinvestasi, yang kemudian berpotensi meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian, perusahaan semacam ini sering dipandang memiliki prospek keuntungan yang besar dimasa mendatang.

Profitabilitas merujuk pada laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin layak perusahaan tersebut dijadikan pilihan investasi karena potensi keuntungan bagi investor di masa depan (Wiguna & Yusuf, 2019). Pengukuran menurut (Riza & Suryono, 2022) yang digunakan untuk menghitung profitabilitas :

$$(A) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$(B) \text{ ROE} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5. Intensitas Modal

Intensitas modal mengacu pada seberapa besar modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap (Rifai & Suci, 2019). Ini adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai ukuran kegiatan penanaman modal suatu organisasi terkait dengan bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang dapat membantu mengurangi kewajiban perpajakannya. Penelitian oleh (A. Ghazali, 2021). menyatakan bahwa intensitas modal

tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara studi (Apollo & Maila, 2019). menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Febriyanto & Finatariyani, 2021), intentitas modal merupakan salah satu bentuk kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, terutama dalam bentuk aktiva tetap. Sementara itu, (Marta & Nofryanti, 2023), menjelaskan bahwa modal merupakan kumpulan dana yang digunakan untuk memperoleh aset dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset seperti gedung, mesin, kendaraan, dan perlengkapan lainnya berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Jumlah modal yang ditanamkan dalam bentuk pesediaan atau aset tetap disebut intentitas modal. Selanjutnya, (Azis & Sari, 2022), mengemukakan bahwa capital intensity menggambarkan aktivitas investasi perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan aset tetap yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan serta menghasilkan laba.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, intentitas modal dapat diartikan sebagai tingkat pemanfaatan modal oleh perusahaan dalam bentuk investasi pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi atau operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya modalnya. Investasi yang tinggi pada aset tetap menimbulkan beban depresiasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba dan menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk menghitung intentitas modal adalah sebagai berikut (Nurhasanah & Indradi, 2024)

$$IM = \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Total assets turn over dihitung sebagai berikut

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

2.2.6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan menyamarkan informasi laba yang sebenarnya, terkait dengan pendapatan jangka pendek, di mana manajer menggunakan kebijakan tertentu untuk mempercepat pengakuan biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain (ALfarizi & Karina, 2021).

Menurut (Safitri, 2020), manajemen laba muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Konflik tersebut mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan meningkatkan nilai dan kesejahteraan perusahaan. Tindakan ini biasanya dilakukan agar perusahaan dapat mencapai target penjualan maupun laba yang telah ditentukan, serta menampilkan kondisi keuangan yang stabil sehingga terlihat memiliki kinerja yang baik. Selain itu, perusahaan dengan beban pajak yang rendah umumnya menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi sebagai dampak dari penerapan praktik manajemen oleh pihak manajemen.

Namun, dalam penelitian ini, manajemen laba lebih diartikan sebagai upaya manajer dalam menggunakan kebijaksanaannya untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan, serta dampaknya terhadap pendapatan yang telah ditentukan berdasarkan angka-angka dalam laporan keuangan. Penghitungan Manajemen Laba

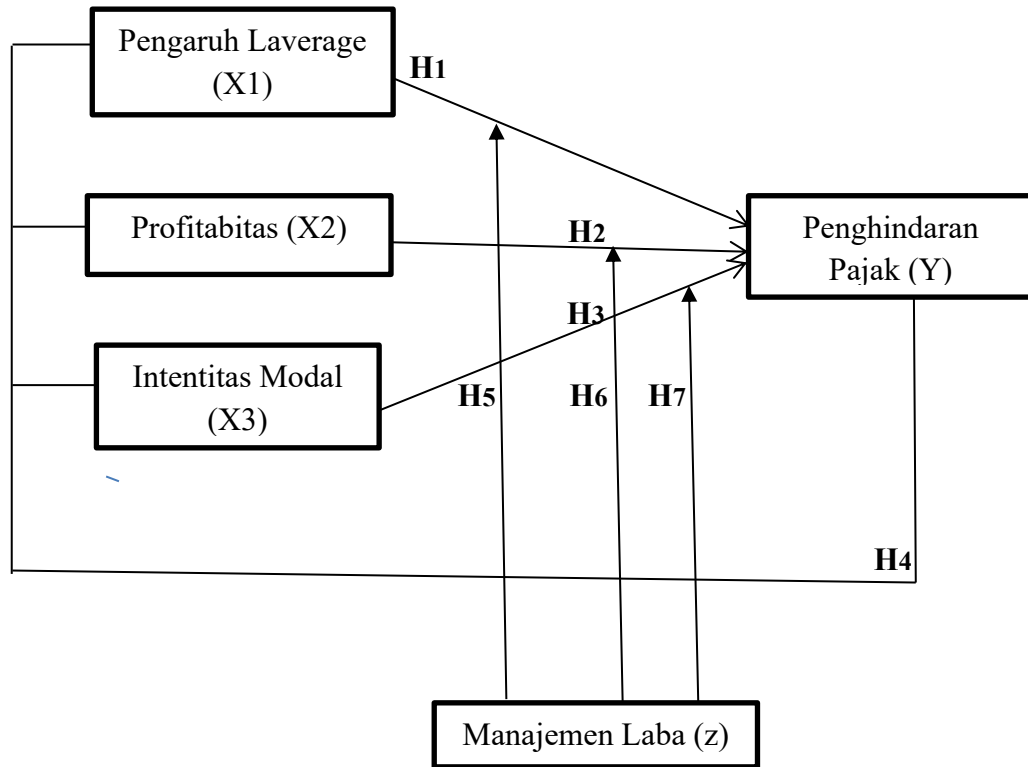
$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFFO_{it}$$

2.3. Model Konseptual

Model konseptual dengan judul pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas intentitas model, terhadap penghindaran pajak disajikan dalam bentuk gambar berikut

Gambar 2. 1 Model Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Peningkatan rasio *leverage* dalam suatu perusahaan dapat dipandang positif terhadap pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sinyal utang dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Dengan menggunakan lebih banyak utang, perusahaan dapat mengurangi kewajibannya melalui biaya bunga yang dapat dikurangi, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang pajak penghasilan (Lestari & Hasnawati, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017), yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena utang yang lebih

tinggi mengurangi pendapatan kena pajak dan mengurangi total pajak yang dibayar.

Dalam perspektif sinyal teori, peningkatan *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur keuangan dengan efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memilih untuk meningkatkan *leverage* tidak hanya mengurangi beban pajak, tetapi juga mengirimkan pesan positif mengenai kemampuan mereka dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Kosalia et al., 2022) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar, dan laba tersebut menjadi dasar dalam penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian (Dewanti & Sujana, 2017) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih kuat untuk menerapkan strategi perencanaan pajak, dengan tujuan mengurangi beban pajak yang meningkat seiring bertambahnya laba kena pajak.

Dalam hal ini, teori sinyal dapat menjelaskan hal tersebut. Menurut teori ini, perusahaan dengan laba tinggi cenderung ingin memberikan gambaran positif kepada pihak luar, seperti investor atau otoritas pajak. Namun, di balik gambaran tersebut, perusahaan mungkin

melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban tanpa diketahui oleh pihak luar. Meskipun mempertahankan citra baik di mata eksternal.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian (Hidayat et al., 2024) Perusahaan dengan intensitas modal tinggi, yaitu memiliki aset tetap signifikan seperti properti, pabrik, dan peralatan, cenderung menanggung beban penyusutan besar. Beban penyusutan ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengurangi pendapatan pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak secara keseluruhan. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin menggunakan penghindaran pajak sebagai sinyal pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa mereka secara efektif mengelola sumber daya dan mengoptimalkan keuntungan melalui strategi pajak yang sah. Penghindaran pajak ini sering kali tidak hanya meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi juga mengurangi risiko dari beban pajak yang besar. Hal ini menjaga daya saing perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar tentang efisiensi operasional serta manajemen keuangan perusahaan.

H3: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.

2.4.4. Hubungan simultan antara *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba

Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal memiliki hubungan simultan yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan manajemen laba sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi kewajiban pajak, sementara perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam merancang strategi penghindaran pajak karena didukung sumber daya yang memadai. Profitabilitas yang tinggi

memotivasi perusahaan untuk menekan beban pajak, sedangkan intensitas modal memberikan peluang pengurangan pajak melalui depresiasi aset. Dalam perspektif teori sinyal, pengelolaan penghindaran pajak melalui manajemen laba dapat memberikan kesan positif kepada para investor tentang efisiensi keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba menjadi elemen penting yang memperkuat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak.

H4= leverage, profitabilitas, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi

2.4.5. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan *Leverage*

Dan Penghindaran Pajak.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajiban finansial. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal, seperti pihak investor dan regulator, bahwa mereka dapat mengelola utang dengan baik. Selain itu, penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui bunga utang, yang juga menjadi indikasi efisiensi dalam pengelolaan pajak. Namun, menurut (Prasetya & Muid, 2022), *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan peluang penghindaran pajak, sementara menurut (Aulia & Mahpudin, 2020) berpendapat bahwa kewajiban pembayaran bunga yang meningkat justru dapat mengurangi motivasi perusahaan untuk mengurangi pajak. Manajemen laba berperan sebagai sinyal tambahan, karena perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menciptakan citra positif tentang kinerja mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat kecenderungan penghindaran pajak. Dalam konteks regulasi yang membatasi penggunaan utang, teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan tetap harus menjaga keseimbangan antarpenghindaran pajak dan kebutuhan operasional agar dapat mengirimkan sinyal efisiensi ke pasar.

H5= Manajemen laba mampu memoderasi leverage terhadap penghindaran pajak.

2.4.6. Manajemen laba berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar, yang dapat mendorong perusahaan untuk menghindari pajak guna mengurangi beban tersebut (Kosalia et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengirimkan pesan bahwa mereka mampu menghasilkan laba besar, namun dengan kewajiban pajak yang juga besar, yang dapat mendorong penghindaran pajak. Penelitian oleh (Steven & Sha, 2022) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba, yang bertujuan untuk mengelola pendapatan perusahaan agar terlihat lebih menguntungkan dan mengurangi pajak yang harus dibayar. Manajemen laba berfungsi sebagai sinyal untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan.

H6= Manajemen laba mampu memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2.4.7. Bagaimana manajemen laba memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Peran manajemen laba dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk mengelola persepsi pihak eksternal terhadap kondisi keuangannya. Dalam hal ini, sinyal teori menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan perusahaan untuk mengirimkan pesan kepada investor dan otoritas pajak mengenai stabilitas serta efisiensi pengelolaan pajak. Perusahaan dengan modal intensitas yang tinggi biasanya memiliki aset tetap yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi

kewajiban pajak melalui manipulasi depresiasi atau pengakuan biaya. Dengan menerapkan manajemen laba, perusahaan dapat menyesuaikan laporan keuangan sehingga terlihat lebih menguntungkan dan efisien, memberikan dampak positif kepada pemangku kepentingan. Hal ini memungkinkan perusahaan menjaga reputasinya dengan baik sambil tetap melakukan penghematan pajak tanpa memicu perhatian negatif dari pihak regulator.

H7= Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh intensita modal terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu atau lebih variabel tersebut dengan sampel lain (Sugiyono, 2013).

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2020-2024. Periode tersebut dipilih agar data yang digunakan masih relevan dan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan bagaimana cara mengukurnya. Penjelasan ini dibuat agar setiap variabel memiliki batasan yang jelas sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman dan dapat dianalisis secara kuantitatif berdasarkan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu

penghindaran pajak dan variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal. Setiap variabel-variabel akan dijelaskan berdasarkan indikator dan rumus pengukuran yang digunakan penelitian ini.

3.3.1. Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan wajib pajak untuk menekan beban pajak melalui celah pemanfaatan dalam peraturan perpajakan. (Desyana & Yanti, 2020) menyebutkan bahwa penghindaran pajak adalah tindakan sah karena tidak melanggar ketentuan hukum, meskipun sering melibatkan wilayah abu-abu dalam undang-undang perpajakan.

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Pengaruh *Leverage* (X1)

Leverage adalah ukuran untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utangnya dalam operasionalnya. *Leverage* mencerminkan seberapa besar aktivitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan pada utang, yang memerlukan pengelolaan secara cermat agar tidak terhenti operasional.

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Profitabilitas (X2)

Menurut (Alfan & Suprihhadi, 2020), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien melalui

pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, seperti asset, laba, modal, dan pendapatan. Laba ekonomi kerap dijadikan 100 ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola modal guna menciptakan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Intensitas Modal (X3)

Intensitas modal mengacu pada seberapa besar modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap. Ini adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai ukuran kegiatan penanaman modal suatu organisasi terkait dengan bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang dapat membantu mengurangi kewajiban perpajakannya.

$$IM = \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Manajemen Laba (Z)

Manajemen laba adalah tindakan menyamarkan informasi laba yang sebenarnya, terkait dengan pendapatan jangka pendek, di mana manajer menggunakan kebijakan tertentu untuk mempercepat pengakuan biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain. Namun, dalam penelitian ini, manajemen laba lebih diartikan sebagai upaya manajer dalam menggunakan kebijaksanaannya untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan, serta dampaknya terhadap pendapatan yang telah ditentukan berdasarkan angka-angka dalam laporan keuangan.

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA = Total *acruals*

NI_{it} = Lana Bersih Perusahaan i Pada Periode Ke t

$$\text{CFO}_{it} = \text{Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi Perusahaan } i \\ \text{Pada Periode Ke } t$$

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan konsolidasian perusahaan sector makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan konsolidasian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2024. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar perusahaan yang dijadikan sampel benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti serta memiliki data yang lengkap dan dapat diolah. Proses seleksi dilakukan secara

bertahap dengan menetapkan beberapa persyaratan, seperti perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Rincian tahapan seleksi dan jumlah perusahaan yang memenuhi masing-masing kriteria disajikan dalam tabel penentuan sampel berikut, sehingga diperoleh jumlah akhir sampel yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	84
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara turut-menurut selama periode 2020-2024	(31)
2.	Perusahaan yang memiliki kerugian selama periode 2020-2024	(23)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	30
	Total data sampel (30 x 5 tahun laporan keuangan = 150 perusahaan)	150

Sumber : data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas jumlah awal perusahaan yang terdaftar sebanyak 84 perusahaan. Kemudian dilakukan penyaringan, yaitu perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024 dikeluarkan dari sampel. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian juga tidak dimasukkan dalam sampel.

Setelah dilakukan penyaringan sesuai kriteria tersebut, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Karena penelitian dilakukan selama lima tahun, maka total data yang digunakan sebanyak 150 data (30 perusahaan x 5 tahun).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sejumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian. Adapun daftar Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	PT. Akasha Wira <i>International</i> Tbk
3.	BISI	PT. Bisi <i>International</i> Tbk
4.	BUDI	PT. Budi <i>Starch</i> dan <i>Sweetener</i> Tbk
5.	CPIN	PT. <i>Charoen Pokphand</i> Indonesia Tbk
6.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	JPFA	PT. <i>Japfa Comfeed</i> Indonesia Tbk
10.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
11.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13.	ROTI	PT. <i>Nippon Indosari Corpindo</i> Tbk
14.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk

16.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
17.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya <i>Milk Industry Dan Trad</i> Tbk
19.	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk
20.	CAMP	PT. <i>Campina Ice Cream Industry</i> Tbk
21.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
23.	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk
24.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk
25.	OILS	PT. Indo <i>Oil</i> Perkasa Tbk
26.	BOBA	PT. <i>Formosa Ingredient Factory</i> Tbk
27.	CMRY	PT. Cisarua <i>Mountain Dairy</i> Tbk
28.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
29.	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
30.	CRAB	PT. Toba Surimi <i>Industries</i> Tbk

Sumber : data diolah oleh peneliti (2026)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, dengan fokus pada informasi mengenai *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal. Data ini kemudian diolah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penghindaran pajak, dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, peneliti melakukan serangkaian pengujian untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pengujian-pengujian tersebut meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik dari data yang tersedia. Statistik ini menyajikan informasi mengenai frekuensi, posisi data (tendensi sentral), variasi, serta distribusi data. Elemen-elemen yang biasa disajikan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, deskriptif statistik diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan integritas modal dalam kaitannya dengan praktik penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi yang diukur menggunakan ETR pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020-2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan terhadap model utama penelitian sebelum melakukan analisis regresi, dengan tujuan memastikan data yang digunakan dapat diandalkan. Pengujian ini mencakup empat metode, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang mengikuti distribusi normal (I. Ghazali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas residual adalah dengan mengamati grafik *Normal P-P*

Plot of regression standardzied. Apabila titik-titik data tersebar disekitar garis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penguji untuk metode ini sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan mengalami multikolineritas apabila terdapat korelasi linear yang signifikan antara sebagian atau seluruh variabel independen (I. Ghazali, 2018). Keberadaan multikolineritas dapat dideteksi melalui dua indikator utama, yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria yang lazim digunakan menyatakan bahwa nilai VIF <10 dan tolerance $>0,1$, sehingga model tersebut tidak mengalami multikolineritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (I. Ghazali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, maka

model regresi dinilai kurang baik. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastitas maka dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini :

1. Jika titik-titik membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar bahkan menyempit, ini menggambarkan adanya heteroskedastitas
2. Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terhindar/*not occur* heteroskedastitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini mencakup analisis regresi linear berganda serta Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), yang dijelaskan sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara dua atau lebih variabel melalui suatu persamaan. Tujuan utama dari metode regresi ini adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memprediksi kondisi di masa depan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal dan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Adapun persamaan regresinya yang di rumuskan sebagai berikut:

Penghindaran pajak =

$$a + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{IM} + \beta_4 \text{TACit} + \beta_6 (\text{DER} \times \text{TACit}) + \beta_5 (\text{ROA} \times \text{TACit}) + \beta_7 (\text{IM} \times \text{TACit}) + e$$

Keterangan:

- Penghindaran pajak : Pajak diukur dengan proksi ETR
- a : konstanta
- β : koefisien variabel
- DER : pengaruh *leverage*
- ROA : profitabilitas
- IM : intensitas modal
- TAC_{it} : manajemen laba
- e : error (kesalahan pengganggu)

B. Uji Moderating Regretion Analysis (MRA)

Moderating Regretion Analysis (MRA), atau yang biasa disebut interaksi test (Rahadi & Farid, 2021). merupakan metode analisis yang digunakan dalam regresi linear berganda dengan memasukkan unsur interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variable independen. Metode ini bertujuan untuk menguji peran suatu variabel sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi Manajemen Laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Leverage*, Profitabilitas dan Intentitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. Hipotesis moderasi dinyatakan diterima apabila variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria penujian dalam analisis MRA ditentukan berdasarkan nilai signifikan, yaitu :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis (H1) ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis (H1) diterima.

Setelah variabel moderasi dimasukkan kedalam model, model penelitian kedua dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan regresi yang disesuaikan

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1.Z + \beta_2 X_2.Z + \beta_3 X_3.Z$$

Keterangan

γ = Penghindaran Pajak

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profiabilitas

X_3 = Integritas Modal

Z = Manajemen Laba

ε = Error

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan (I. Ghazali, 2018), keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

D. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Hal ini diukur dengan koefisien determinasi yang berkisar antara nol hingga satu. Nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen dengan variasi yang terbatas, sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan

yang baik dalam memprediksi dan memberikan informasi terkait variabel dependen.

F. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dengan melihat apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menurut (I. Ghozali, 2018)

1. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan bahwa variabel variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencatat sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan ini bergerak di berbagai bidang, seperti produksi makanan olahan, makanan kemasan, minuman ringan serta produksi susu. Bertujuan untuk memberikan pandangan tentang objek yang diteliti yang akhirnya memberikan sampel penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hasil penelitian memiliki fungsi untuk merincikan data-data yang diperlukan dalam menghitung variable-variabel independen dan variable dependen serta variable moderasi untuk melihat apakah memperkuat atau memperlemah variable-variabel tersebut.

4.1.1 PT Astra Agro Lestari (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, coklat, dan teh. Pada awalnya PT Astra Agro Lestari Tbk dikenal sebagai PT. Asta Agro Niaga, perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 di Jakarta dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) pada 9 Desember 1997.

4.1.2. Akasha Wira *International* (ADES)

PT Akasha Wira *International* Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira *Internatioanl* Tbk. Anggaran perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan

terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria,SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang. Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “ Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatat seluruh saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 juni 1994.

4.1.3. PT Bisi *International* Tbk (BISI)

PT Bisi *International* Tbk (BISI) didirikan pada bulan Juni 1983 di Surabaya, Jawa Timur, sebagai bagian dari Grup Pokphand. Perusahaan ini melakukan IPO pada bulan Mei 2007 dengan total saham 3.000.000. Perusahaan ini memproduksi tanaman pangan benih hibrida primer, termasuk jagung hibrida dan benih padi serta benih lainnya seperti benih sayur dan benih buah-buahan yang dipasarkan didalam negeri maupun luar negeri.

4.1.4. PT Budi *Starch* dan *Sweetener* Tbk (BUDI)

PT Budi *Starch* dan *Sweetener* Tbk (BUDI) merupakan perusahaan yang bergerak di bawah Sungai Budi Grup (SBG), kelompok usaha bidang agribisnis yang terbesar Indonesia. Budi dibangun di tahun 1979, beberapa saat setelah Indonesia meraih kemerdekaan, yang kemudian memulai kegiatan operasionalnya secara resmi pada Januari 1981 dengan nama Budi Acid Jaya Tbk. Awalnya, BUDI hanya memiliki satu pabrik seiringannya berjalan waktu, perusahaan ini berusaha meningkatkan nilai tambah, dan kemudian direorganisasi menjadi produsen berbahan dasar singkong terbesar Indonesia. Pada Mei 1995, Saham BUDI kemudian dicatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah Bapepam-LK mengeluarkan pernyataan efektif

untuk melangsungkan penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada publik sebanyak 30.000.000 lembar usaha dengan nilai nominal Rp 500 per lembar dan harga penawaran Rp 3.000 per lembar.

4.1.5. PT Charoen Pokphand Indonesi Tbk (CPIN)

PT *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama *Animal Feedmill Co. Limited*, berdasarkan Aktaa Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S,H., No 6 tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No 573 14 agustus 1973 dan melakukan IPO pada tanggal 18 Maret 1991 dengan harga penawaran Rp 5.100 per lembar saham.

4.1.6. PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)

PT FKS Multii Agro Tbk (FISH) memproduksi dan memperdagangkan (dalam negri dan internasional) produk industri perikana, biji jagung, dan produk produk kedelai untuk pakan ternak. Didirikan pada Juni 1992, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993 dengan memproduksi tepung ikan untuk pasar dalam negri. Perusahaan melakukan IPO pada Januari 2002 dengan total saham terdaftar 480.000.000. Kemudian membangun gudang untuk menyimpan bahan pakan impor pada tahun 2005.

4.1.7. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan uasaha Divisi Mie Instan dan Divisi penyedap

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP Sukses Makmur berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham, saham dengan harga penawaran Rp 5.395 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

4.1.8 . PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Pangjaya Intikususma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan Pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Pada tahun 1994 INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan penawaran Rp 6.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.1.9 . PT *Japfa Comfeed* Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1971. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih sahan Japfa Comfeed Indonesia yaitu : Japfa Holding Pte Ltd (dahulu Malvolia pte.Ltd) (induk usaha 54,87%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR jade Investments pte, Ltd. (11,98%). Melakukan IPO pada tanggal 23 Oktober 1989 dengan saham penawaran 4.000.000.

4.1.10 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan perkebunan PP London Sumatra Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Ruang lingkup kegiatan LSIP adalah dibidang usaha perkebunan. Produk utamanya adalah minyak sawit dan karet serta koko dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Selain mengelola perkebunan sendiri LSIP juga mengembangkan perkebunan diatas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunana. Saham ‘inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Saham LSIP dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Juli 1996.

4.1.11. PT Multi Bintang Indonesia (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang , didirikan pada tahun 1931 dengan nama *Nederlandsch-Indische Bierouwerijen*. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintahan hingga tahun 1967. Heineken mendapatkan mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut

melakukan IPO pada tanggal 15 Desember 1981 dengan saham penawaran 3.520.012.

4.1.12 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perseroan melakukan penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan public pada 4 Juli 1990 dengan target pasar, konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

4.1.13 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT *Nippon Indosari Corpindo* Tbk (ROTI) didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing, bernama PT *Nippon Indosari Corpindo Corporation* pada tahun 1995. Pabrik pertama dibuka di Cikarang, dan produk komersial pertama diluncurkan pada tahun 2001 dengan merk 'Sari Roti'. 13 pabrik selanjutnya dibangun di Pasuruan, Cikarang, Semarang, Medan, Ciburung, Makasar, Purwakarta, Cikande, Batam, Balikpapan, dan Banjarmasin. Perusahaan memproduksi berbagai jenis roti antara lain roti tawar, roti manis, dan kue. Kantor pusat berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Cikarang Barat, Bekasi. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tanggal 28 Juni 2010 dengan total saham terdaftar 1.012.360.000.

4.1.14 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut (SKLT) didirikan 19 Juni 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain : *Omnistar Investment Holding Limited* (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali)

(26,16%), *Malvina Investment Limeted* (17,22%), *Shadforth Agents Limeted* (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi industri pembuatan kerupuk, saos tomat sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merk FINNA. Pada tahun 1993, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993).

4.1.15 PT Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 12 Mei 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatra Selatan), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie, kerupuk, biskuit, wafer dan kembang gula. Perusahaan ini melakukan IPO pada tanggal 16 Desember 1996 dengan total saham terdaftar 95.000.000.

4.1.16 PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1974. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen pertanian tersebar di Indonesia. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada tahun 1975, sejak itu PT Tunas Baru

Lampung telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Februari 2000.

4.1.17 PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)

Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) didirikan di Jakarta pada tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA berlokasi di Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan 12780-Indonesia. Pada tanggal 21 April 1990, TGKA memperoleh Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TGKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000, per saham dengan harga penawaran Rp 5.750 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 1990.

4.1.18 PT *Ultrajaya Milk Industry and Trading Company* Tbk (ULTJ)

Pada awalnya PT *Ultrajaya Milk Industry and Trading Company* Tbk merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan pemilik perusahaan kemudian membenahi perusahaannya dengan mengubah status perusahaan perseroan menjadi perusahaan berbadan hukum (Persekutuan Komanditer). Pada tanggal 22 Oktober 1968 persusahaan resmi bernama CV Murni *Trading and Industry Company*. Pada tahun 1971, memasuki Tahap pertumbuhan dan berubah menjadi perseroan yaitu PT *Ultrajaya Milk and Trading Company* (PT Ultrajaya Industri Susu dan Persekutuan Dagang). Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat.

4.1.19 PT Sariguna Primatra Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatra, pertama kali beroperasi pada tanggal 17 September 2003 dengan memproduksi Air Minum dalam kemasan (AMDK) dengan merk Anda. Pada tanggal 7 Maret 2004, diluncurkan produk Air Murni Cleo sebagai salah satu produk andalan Tanobel dalam kemasan cup 250ML, botol 330 ML, 550 ML, 6 L dan gallon 19 L, setelah itu Tanobel melebarkan sayap produksi Air Murni Cleo ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Tanobel memiliki pabrik yang dilengkapi dengan proses terintegrasi dari penyediaan bahan baku, pengemasan cup, botol dan galon, hingga produk jadi. Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standar produksi yang tinggi, PT Sariguna Primatra pada Oktober 2008 mendapat pengakuan internasional berupa ISO 22000:2005. PT Sariguna Primatra, adalah salah satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari REBI sebagai pelapor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia (CLEO).

4.1.20 PT Campina Ice Cream Industr Tbk (CAMP)

Pada tanggal 12 Juli 1972 di kota Surabaya lahir salah satu produsen es krim yang didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto beserta istrinya, mereka menciptakan es krim bernama Campina di garasi rumah terletak di Jl. Gembong Sawah, Surabaya. Saat itulah mereka mendirikan CV Pranoto. Es krim Campina milik Bapak Darmo mulai dikenal dan menjadi es krim favorit bagi masyarakat sampai mengundang agenda kunjungan Gubernur Jawa Timur, Bapak H.M.Noer ke pabrik Campina pada tahun 1973. Pada tahun 1984, campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya yang sampai saat ini masih digunakan. Pada tahun 1994 keluarga Bp Sabana Prawiradjaja (PT *Ultrajaya Milk Industry*) berpartisipasi dalam kepemilikan saham sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT *Campina Ice Cream Industry*.

4.1.21 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Berdasarkan profil perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 1958 merupakan perusahaan produsen tepung tapioca dengan nama awal PT Tudung terletak di Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1994, PT Tudung menjual produk konsumen dengan merek Garuda pada produk kacang kulit, yang lebih dikenal konsumen sebagai kacang garuda. Penghargaan skala nasional juga turut didapatkan oleh perusahaan ini yang membuktikan bahwa PT Garudafood merupakan salah satu perusahaan terbaik di bidang makanan dan minuman. Pada tahun 2005-2011 berturut-turut PT Garudafood mendapatkan posisi ketiga dalam *Most Admired Company* (IMAC). PT Garudafood kini akhirnya resmi menjadi perusahaan *go public* pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GOOD.

4.1.22. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 serta mulai berjalan secara komersial tahun 2008. Investor yang mempunyai 5% maupun lebih saham ini adalah Lio Po Fung (Jaya)(36,00%), Sandjaya rusli (22,00%), Berliando Lumban Toruan (9,33%), Agustini Muara (8,00%). Bersumber pada Anggaran Dasar Perusahaan, industri serta sevis. Sekarang ini, aktivitas KEJU yaitu pembuat pada industri pemrosesan keju menggunakan merk keju Prochiz. Pada 15 November 2019, KEJU mendapatkan pemberitahuan positif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan (IPO) kepada publik sebesar 100.000.000 saham baru dan nilai nominal Rp50, per saham serta harga penawaran Rp750, per saham. Saham itu tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 25 November 2019.

4.1.23 PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

PT Pinago Utama Tbk adalah suatu badan hukum Indonesia, berkedudukan di Jakarta Utara, yang secara sah didirikan dan dijalankan menurut dan berdasarkan ketentuan hukum dan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, utamanya adalah UUPT. Saat ini perseroan memiliki Kantor Pusat di Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok 1 – 09, RT. 004 RW. 003, Pantai Indah Kapuk, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14470. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan perubahan status perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka dan penyesuaian anggaran dasar perseroan dengan peraturan Bapepam dan LK IX.J.1 peraturan OJK No. 15/2020, peraturan OJK No. 16/2020 dan peraturan OJK No. 33/2014. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 23 Agustus 2020 dengan total saham terdaftar 781.250.000.

4.1.24. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)

PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) adalah perusahaan minyak sawit dan karet, memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit untuk pasar domestik dan luar negeri. Didirikan pada bulan Januari 2005 dengan nama PT Alam Permata Indah, kemudian berganti nama menjadi saat ini di tahun yang sama. Bisnisnya dioperasikan terutama dari perkebunan dan pabrik di Jambi, Sumatra, Kalimantan Tengan dan Kalimantan Timur. IPO pada tanggal 12 April 2021 dengan saham terdaftar 1.898.634.000.000. Untuk memperluas area perkebunan, perseroan melakukan investasi diperusahaan perkebunan melalui *joint venture* dan akuisisi perusahaan.

4.1.25 PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS)

Perseroan pertama kali dengan nama PT. Indo Oil Perkasa berkedudukan di Jl. Raya Pening RT 007 RW 002, Desa Pening,

Kecamatan Jetis, Kab Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang dibuat dihadapan Dr. CH. Anggia Ika HDKW.,S.H., M.Hum, Notaris di Mojokerto, yang telah memperoleh Keputusan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0000334.AH.01.01. Tahun 2016 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan tanggal 05 Januari 2016, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan Nomor AHU-0000849.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 05 Januari 2016, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia 004887 19 Maret 2021 (Akta No.31/2021).

4.1.26 PT Formoso Ingredient Factory Tbk (BOBA)

PT *Farmosa Ingredients Fctory* merupakan salah satu perusahaan yang menjadi distributor sekaligus produsen topping minuman seperti jelly dan boba, PT *Farmosa Ingredients Fctory* yang terletak di Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten sudah berdiri sejak tahun 2016 ini telah menjalani bisnis mereka sebagai supplier berbahan makanan dan buah-buahan ke berbagai gerai di Indonesia. Pada tahun 2019 PT *Farmosa Ingredients Fctory* sempat mengikuti kegiatan Viefood yang terselenggarakan di Ho Chi Min City, Vietnam hal tersebut dikarenakan Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) Kementerian Perdagangan secara konsiten terus berupaya memperluas pangsa produk makanan dan minuman (MAMIN) Ke pasar mancanegara. Melalui rencana tersebut pemerintahan Indonesia membawa 10 perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverage* dan salah satunya PT *Farmosa Ingredients Fctory* yang menjadi perwakilan Indonesia dalam Vietfood 2019.

4.1.27 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)

PT Cisarua *Mountain Dairy* Tbk didirikan pada tahun 1993 di Cisarua, Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi produk susu dan daging olahan, terutama yoghurt dan sosis premium. Perusahaan

memproduksi produk daging olahan premium dengan merk kanzler, antara lain kanzler sosis, kanzler nugget serta kanzler single sosis dan single bakso. Merk lain adalah besto pilihan yang terjangkau untuk produk sosisnya. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 06 Desember 2021 dengan saham terdaftar 7.934.683.000.

4.1.28 PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI)

Perseroan didirikan dengan nama PT Wahana Inti Makmur sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Wahana Inti Makmur No. 02 tanggal 14 Februari 2015, dibuat dihadapan Dr. Tio Jeffrens Marannella, SH. Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-0013431.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0034754.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia dibawah No. 35 tanggal 30 April 2015, Tambahan No. 25051 ("Akta Pendirian Perseroan"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan seluruh anggaran dasar terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Wahana Inti Makmur No. 62 tanggal 22 Juli 2021, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, SH, M.Kn., Notaris di Kota Bogor, yang telah mendapat persetujuan Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-0040957. AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 Juli 2021, perubahan anggaran dasar mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menkumham dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0430918 tanggal 23 Juli 2021, perubahan data perseroan mana telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menkumham dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0430919 tanggal 23 Juli 2021, kemudian didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. 0127696.AH.01.11. TAHUN 2021 pada tanggal 23 Juli 2021 ("Akta No. 62/2021").

4.1.29 PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS)

Perseroan didirikan dengan nama PT Indo Boga Sukses berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Perseroan No. 6 tanggal 16 Januari 2019 yang dibuat dihadapan Tabitha Sri Jeany, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Yogyakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menhukham No. AHU-0006191 AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 6 Februari 2019 dan telah didaftarkan pada Perseroan No. AHU 0019072.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 6. Februari 2019.

4.1.30 PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB)

Perseroan didirikan dengan nama PT Toba Surimi Industries sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Toba Surimi Industries" Nomor: 59 tanggal 23 Desember 1997, yang dibuat di hadapan Herman Saptaputra, S.H., Notaris di Medan, akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: C2-5953HT.01.01-Th.98 tanggal 5 Juni 1998 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang Nomor: 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan Nomor TDP 02121606461 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Medan Nomor 239/BH/02.01/UP.3/IX/98, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 55 tanggal 11 Juli 2000, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 3595 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian"). Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toba Surimi Industries Nomor: 171 tanggal 28 April 2022, yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Provinsi

Daerah Khusus Ibukota Jakarta, berkedudukan di Kota Jakarta Selatan, akta mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0032443.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 12 Mei 2022, serta telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (untuk selanjutnya disebut "Sisminbakum")

4.2. Deskripsi Data

Untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maximum, nilai minimum, varian, jumlah total, rentang, standar deviasi, dan nilai lainnya. Adapun hasil uji Statistik Deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	Penghindar an Pajak	<i>Levera ge</i>	Profitabilita s	Insentita s Modal	Manajeme n Laba
Sampel	150	150	150	150	150
Minimum	.12	.00	.00	.02	.212
Maximum	.25	.1.19	.22	.51	.397
Mean	.1991	.4907	.0860	.2633	2.4751
Std. Deviation	.0216	.3147	.0505	.0990	.2453

Sumber : Output SPSS (Lampiran) data diolah peneliti 2026

Berikut penjelasan Uji Statistik Deskriptif berdasarkan tabel pada gambar , dibuat poin a–e per variabel dan tetap menyebutkan angka hasilnya.

A. *Leverage* (X1)

Pada Variabel leverage diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil 0 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 1.19, dengan mean sebesar 0.4907, dan standar deviasi sebesar 0.3147. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang artinya bahwa tingkat leverage perusahaan berada pada kategori sedang dengan variasi data relatif moderat.

B. Profitabilitas (X2)

Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil 0 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 0.22, dengan mean 0.0860 dan standar deviasi 0.0505. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga penyebaran datanya tidak menyebar jauh dengan tingkat variasi yang relatif rendah.

C. Intensitas Modal (X3)

Pada variabel insentitas modal diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0.02 dengan nilai maksimum atau nilai tertinggi 0.51, dengan mean sebesar 0.2633 dan standar deviasi sebesar 0.0990. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata penyebaran data kecil dan berada disekitar rata-rata.

D. Penghindaran Pajak (Y)

Pada variabel penghindaran pajak diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0.12, dengan maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0.25, dengan mean sebesar 0.1991 dan standar deviasi sebesar 0.0216. Standar deviasi yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata artinya sebaran data kecil dan berada disekitar nilai rata-rata.

E. Manajemen Laba (Z)

Pada variabel manajemen laba diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 2.12 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 3.97, dengan nilai mean sebesar 2.4751 dan nilai

standar deviasi sebesar 0.2453. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga data memiliki tingkat penyebaran yang kecil dan cenderung stabil.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan terhadap model utama penelitian sebelum melakukan analisis regresi, dengan tujuan memastikan data yang dapat diandalkan. Pengujian ini mencakup empat metode, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnow karena data > 30 . Berikut tabel uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

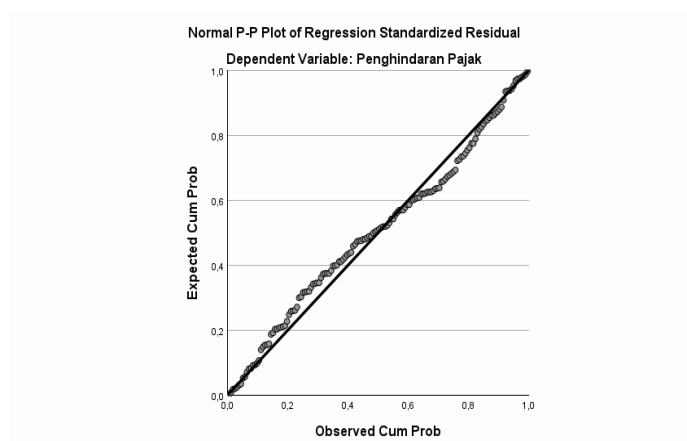
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		150
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.02037695
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.060
	<i>Negative</i>	-.063
<i>Test Statistic</i>		.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction</i>		

Sumber : Output SPSS (Lampiran) data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik

Gambar 4.3 1 Grafik Normal P-Plot Regression Standardized



Sumber : *Output SPSS* (Lampiran) data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas grafik Normal P-Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi variabel penghindaran pajak berdistribusi normal, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat

antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai toleranca. Model regresi yang baik jika nilai Tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel dibawah.

Tabel 4.3 1 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Leverage</i>	.892	1.121
	Profitabilitas	.894	1.118
	Intensitas	.989	1.011
	Modal		
	Manajemen	.992	1.008
	Laba		
Dependent Variabel: Penghindaran Pajak			

Sumber : *Output SPSS (Lampiran) data diolah peneliti 2026*

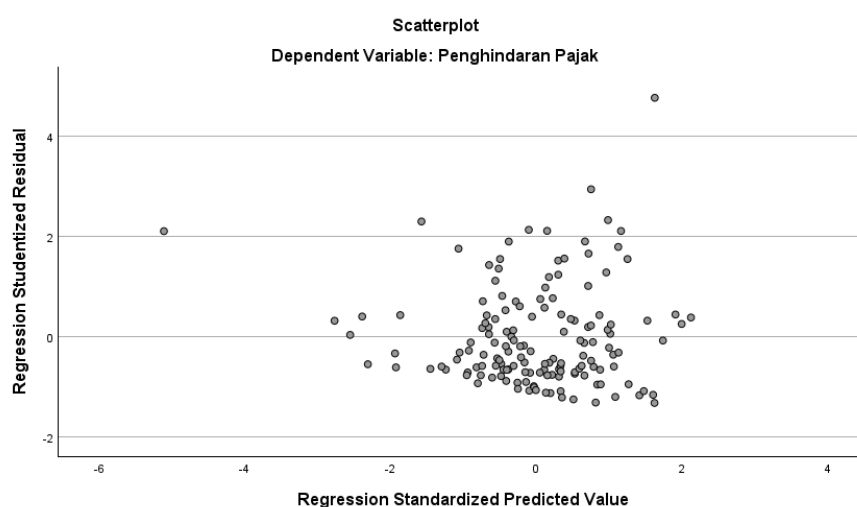
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai Tolerance 0,892 dan VIF 1,121, Profitabilitas memiliki Tolerance 0,894 dan VIF 1,118, Intensitas Modal memiliki Tolerance 0,989 dan VIF 1,011, sedangkan Manajemen Laba memiliki Tolerance 0,992 dan VIF 1,008. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, antar variabel independen tidak saling mengganggu secara kuat dalam model.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji Glejser. Berikut merupakan hasil dari analisis scatter plot yang tertera pada gambar dibawah ini

Gambar 4.3.2. Grafik Scartterplot



Sumber: Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel penghindaran pajak (Y). Oleh karena itu perlukan uji statistik yang lebih akurat untuk menjamin keakuratan hasil yang didapatkan yaitu menggunakan uji glejser. Berikut merupakan hasil dari Uji Heterokedastisitas yang terjasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
1 (<i>Constant</i>)	.004
<i>Leverage</i>	.493
Profiabilitas	.125
Insentitas Modal	.059
Manajemen Laba	.056

Sumber : *Output SPSS (Lampiran)*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi pada variabel independen, diperoleh nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0.493, Profitabilitas sebesar 0,059, Intensitas Modal sebesar 0,125, dan Manajemen Laba sebesar 0,056. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual pada model penelitian ini bersifat konstan.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara dua atau lebih variabel melalui suatu persamaan. Tujuan utama dari metode regresi ini adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memprediksi kondisi di masa depan

Tabel 4.3 2 Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum Interaksi Moderasi

<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>		
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	sig
<i>1 (Constant)</i>	.203	.019		10.845	.000
<i>Leverage</i>	.012	.006	.182	2.187	.030
Profitabilita	-.095	.035	-.222	-2.670	.008
s					
Insentitas	-.002	.017	-.009	-.116	.908
Modal					
Manajemen	-.001	.007	-.008	-.098	.922
Laba					
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber : *Output SPSS* (Lampiran) data diolah peneliti 2026

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.203 + 0,012X_1 - 0.095X_2 - 0.02X_3 - 0.001Z + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- $X_1 = Leverage$
- $X_2 = Profitabilitas$
- $X_3 = Intensitas Modal$
- Z = Manajemen Laba
- e = error

Interpretasinya sebagai berikut.

a. Konstanta = 0.203

Nilai konstanta sebesar 0.203 menunjukkan bahwa apabila leverage, profitabilitas, intensitas modal, dan manajemen laba dianggap

konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak sebesar 0.203. Nilai ini hanya merupakan titik awal model regresi.

- b. Koefisien regresi pada variabel *Leverage* (X1) sebesar 0.012 dan positif artinya jika variabel *Leverage* mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel *Leverage* akan menaikkan nilai dari variabel Penghindaran pajak sebesar 0.012
- c. Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.095 dan negatif artinya jika variabel Profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Profitabilitas akan menurunkan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.095.
- d. Koefisien regresi pada variabel Insentitas Modal (X3) sebesar 0.002 dan negatif artinya jika variabel Insentitas Modal mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Insentitas Modal akan menurunkan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.002.
- e. Koefisien regresi variabel Manajemen Laba (Z) sebesar 0.001 dan negatif artinya jika variabel Manajemen Laba mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Manajemen Laba akan menurunkan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.001.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta beberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis :

4.3.3.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan (I. Ghozali, 2018), keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 4.3 3 Tabel Hasil Uji Parsial

<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>		
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	sig
<i>I (Constant)</i>	.203	.019		10.845	.000
<i>Leverage</i>	.012	.006	.182	2.187	.030
Profitabilitas	-.095	.035	-.222	-2.670	.008
Insentitas Modal	-.002	.017	-.009	-.116	.908
Manajemen Laba	-.001	.007	-.008	-.098	.922

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS* (Lampiran) data diolah peneliti 2026

- A. Variabel *leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,187. Apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,976, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,187 > 1,976$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,030, yang berada di bawah standar 0,05. Hasil ini memberikan bukti bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien yang searah menunjukkan bahwa kenaikan pada rasio *leverage* akan diikuti oleh peningkatan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.
- B. Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,670. Secara absolut, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,670 > -1,976$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Adanya nilai koefisien dengan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, di mana profitabilitas yang semakin tinggi justru berkaitan dengan penurunan aktivitas penghindaran pajak.

- C. Variabel intensitas modal menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,116. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,116 < -1,976$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,908. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 ($0,908 > 0,05$), maka hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi besar kecilnya aset tetap yang dimiliki tidak menjadi faktor penentu bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan perpajakan.
- D. Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel Manajemen Laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,098 dengan signifikansi 0,922. Karena nilai signifikansi $0,922 > 0,05$, maka secara parsial manajemen laba tidak memiliki pengaruh langsung terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks Analisis Regresi Moderasi (MRA), hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba dalam penelitian ini berpotensi menjadi *Pure Moderator* (jika nantinya variabel interaksinya signifikan) atau *Homogeneity Moderator* (jika tidak berpengaruh di semua tahap).

4.3.3.2 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA), atau yang biasa disebut interaksi test (Rahadi & Farid, 2021). merupakan metode analisis yang digunakan dalam regresi linear berganda dengan memasukkan unsur interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau

lebih variable independen. Metode ini bertujuan untuk menguji peran suatu variabel sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabe. Berikut merupakan hasil dari Uji MRA yang tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Moderating Regreition Analysis (MRA)

Variabel	B	Sig
1 (<i>Constant</i>)	.202	.000
X1M	.005	.027
X2M	-.042	.003
X3M	.000	.968

Sumber: *Output* SPSS (Lampiran) data diolah penulis 2026

Persamaan MRA dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.202 + 0.005X1 \times Z - 0,042(X2 \times Z) + 0.000(X3 \times Z) + e$$

Keterangan:

1. $X1 \times Z$ = interaksi *leverage* dengan manajemen laba
2. $X2 \times Z$ = interaksi profitabilitas dengan manajemen laba
3. $X3 \times Z$ = interaksi intensitas modal dengan manajemen laba

Interpretasi MRA

- a. Koefisien regresi pada variabel *Leverage* Moderasi Manajemen Laba (X1M) sebesar 0.005 dan positif artinya jika variabel *Leverage* moderasi Manajemen Laba mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel *Leverage* moderasi akan menaikkan nilai dari variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.040.
- b. Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas Moderasi Manajemen Laba (X2M) sebesar 0.413 dan negatif artinya jika variabel Profitabilitas moderasi Manajemen Laba

mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Profitabilitas moderasi akan menurunkan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.413.

- c. Koefisien regresi pada variabel Intensitas Modal Moderasi Manajemen Laba (X3M) sebesar 0.066 dan positif artinya jika variabel Intensitas Modal mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Intensitas Modal moderasi akan meningkatkan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.066.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.3.3. Hasil Koefisien Determinasi Sebelum Interaksi Moderasi

Model Summary ^b						
Variabel	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson	
1	.327 ^a	.107	.083	.02070	1.427	
a. <i>Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas, Insentitas Modal, Leverage</i>						
b. <i>Dependent Variable: Penghindaran Pajak</i>						

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seberapa besar variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan

tabel diketahui nilai R^2 sebesar 0.083 hal berarti bahwa 8.3% variasi dari variabel dependen Penghindaran Pajak dapat dijelaskan dari tiga variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Insentitas Modal, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 8.3\% = 91.7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.3.3. Hasil Koefisien Determinasi Sesudah Interaksi
Model Summary^b

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.103	.02047
a. Predictors (Constant) X3M, X2M, X1M				
b. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak				

Sumber: *Output SPSS (Lampiran)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* pada model regresi yang digunakan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Mengacu pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0.103. Hal ini berarti sebesar 10.3% variasi pada variabel dependen Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Leverage* yang dimoderasi oleh Manajemen Laba, Profitabilitas yang dimoderasi oleh Manajemen Laba dan Insentitas Modal yang dimoderasi oleh Manajemen Laba. Sementara itu sisanya sebesar 89.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Simultan (F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikan < 0.05 maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0.05 maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 4.3.3. Hasil Uji Simultan Sebelum Interaksi Moderasi

Anova ^a						
	Variabel	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	.007	4	.002	4.354	.002 ^b
	<i>Residual</i>	.062	145	.000		
	<i>Total</i>	.070	149			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors : (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas, Insentitas Modal, *Leverage*

Sumber: *Output SPSS (Lampiran)*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, serta nilai Fhitung sebesar 4.354 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.664. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas, Insentitas Modal dan Manajemen Laba sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Simultan Sesudah Interaksi Moderasi

Anova ^a						
	Variabel	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	.008	4	.003	6.703	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.061	145	.000		
	<i>Total</i>	.070	149			

a. *Dependent Variable* : Penghindaran Pajak

b. *Predictors* : (Constant), X3M, X2M,X1M

Sumber : *Output SPSS (Lampiran)*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 6.703 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2.664. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage* moderasi Manajemen Laba, Profitabilitas moderasi Manajemen Laba dan Insentitas Modal moderasi Manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel terhadap variabel dependen.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari olah data yang dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pembahasan sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikannya 0.030, dimana $0.030 < 0.05$ yang artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai t yang dihasilkan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 1.976$) sehingga H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan *leverage* terhadap penghindaran pajak. *Signaling theory* menjelaskan bahwa entitas mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal terkait kondisi keuangan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. *Leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya penggunaan utang, sehingga mendorong entitas melakukan efisiensi beban, termasuk pajak, melalui penghindaran pajak. Oleh karena itu,

semakin tinggi *leverage*, semakin besar kecenderungan entitas dalam melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Hasnawati, 2023) yang menyatakan dengan menggunakan lebih banyak utang, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya melalui biaya bunga yang dapat dikurangi, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya (Wijayanti & Merkusiwati, 2017), yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena utang yang lebih tinggi mengurangi pendapatan kena pajak dan mengurangi total pajak yang dibayar.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikannya 0.008, dimana $0.008 < 0.05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu dapat dilihat juga dari nilai t yang dihasilkan menunjukkan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2670 > -1976$) sehingga H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Signaling theory* menjelaskan entitas mengirimkan sinyal sinyal kepada pihak eksternal mengenai kinerja keuangan melalui tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mendorong entitas melakukan efisiensi beban, termasuk pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan entitas melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kosalia et al., 2022) yang menyatakan nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

keuntunganyang besar, dan laba tersebut menjadi dasar dalam penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya (Dewanti & Sujana, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa insentitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikannya $0.908 > 0.05$, dimana $0.908 > 0.05$ yang artinya variabel insentitas modal tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai t yang dihasilkan menunjukkan nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.116 < -1.976$) sehingga H_3 ditolak.

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan dengan insentitas modal tinggi mungkin menggunakan penghindaran pajak sebagai sinyal pemangku kepentingan, menunjukkan mereka secara efektif mengelola sumber daya dan mengoptimalkan keuntungan melalui strategi pajak yang sah.

Penggunaan aset tetap secara besar-besaran murni dilakukan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan ekspansi bisnis, bukan sebagai alat perencanaan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -statistik negatif (-0.166) yang menunjukkan bahwa insentitas modal tidak memberikan dampak signifikan dalam mengurangi beban pajak secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan Marlinda et al., (2020), yang mengemukakan bahwa

intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam penghindaran pajak.

4.4.4 Hubungan Simultan Antara *Leverage*, Profitabilitas Dan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa, *leverage*, profitabilitas dan insentitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat nilai signifikannya 0.000, dimana $0.000 < 0.05$ yang artinya variabel simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.703 > 2.664$) sehingga H_4 diterima.

Berdasarkan *signaling theory*, tingginya *leverage* menunjukkan ketergantungan pada utang sehingga mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajak demi menjaga kemampuan memenuhi kewajiban.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, namun juga meningkatkan beban pajak sehingga mendorong manajemen untuk mengatur strategi pajak.

Sementara itu, insentitas modal yang tinggi menggambarkan besarnya investasi pada aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pajak seperti depresiasi.

Manajemen laba sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan tersebut, karena praktik ini digunakan sebagai alat untuk mengelola informasi laba yang dilaporkan. Melalui praktik ini, perusahaan dapat menyesuaikan laporan keuangan sehingga sinyal yang disampaikan menjadi lebih terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t_{hitung} sebesar $6.703 > t_{tabel}$ 2.6664 menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas dan insentitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif menggunakan kombinasi kebijakan keuangan dan akuntansi untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4.4.5. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan *Leverage* Dan Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa manajemen laba mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya 0.027, dimana $0.027 < 0.05$ yang artinya variabel moderasi yaitu manajemen laba memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak, selain itu juga dapat dilihat dari nilai $t_{hitungnya} = 2.238$, sehingga H_5 diterima.

Manajemen laba terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak melalui mekanisme sinyal kualitas laporan keuangan yang dikirimkan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi sering kali dipandang memiliki resiko keuangan yang lebih besar oleh pasar. Tekanan beban bunga ini secara alami mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna menjaga arus kas internal.

Namun, ketika perusahaan melakukan manajemen laba, mereka cenderung menggunakan informasi laba sebagai sinyal kredibilitas dan kemampuan untuk melunasi pajak di mata kreditur serta investor. Dalam hal ini, manajemen laba berfungsi sebagai alat untuk menjaga persepsi positif pasar, yang pada

akhirnya membatasi insentif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini dilakukan untuk menghindari resiko deteksi oleh otoritas pajak yang dapat merusak sinyal kredibilitas yang telah dibangun dan memicu pengawasan yang lebih ketat dari pihak pemberi pinjaman.

Hasil analisis dengan signifikan 0.027 menunjukkan bahwa manajemen laba tidak hanya berperan sebagai faktor yang memoderasi, tetapi juga menciptakan kondisi dimana perusahaan dengan tingkat leverage tinggi lebih memilih untuk menjaga reputasi laporan keuangannya melalui sinyal stabilitas laba, meskipun memiliki tekanan beban utang yang besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal ini menekankan bahwa meskipun *leverage* dapat memicu penghindaran pajak demi menjaga likuiditas, manajemen laba memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku tersebut melalui mekanisme sinyal dan ekspektasi pasar. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kredibilitas laba, resiko gagal bayar dan kepatuhan perpajakan perusahaan.

4.4.6 Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas Dan Penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa manajemen laba mampu memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya 0.003, dimana $0.003 < 0.05$ yang artinya variabel moderasi manajemen laba mampu memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak, selain itu juga dapat dilihat juga dari nilai t_{hitung} yaitu $= -3.076$, sehingga H_6 diterima.

Manajemen laba mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak melalui mekanisme sinyal

yang dihasilkan dalam konteks pelaporan keuangan. Perusahaan yang dimiliki tingkat profitabilitas tinggi sering kali dipandang sebagai sinyal positif bagi investor, namun hal tersebut juga menjadi sinyal bagi otoritas pajak untuk mengenakan beban pajak yang lebih besar. Manajer perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi berusaha untuk memaksimalkan manajemen laba arus kas mereka dengan menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk menyelaraskan angka laba yang dilaporkan guna meminimalkan kewajiban pajak.

Namun, ketika manajemen laba digunakan secara agresif untuk menyembunyikan profitabilitas yang sebenarnya, perusahaan cenderung lebih diperhatikan oleh publik dan regulator, sehingga tekanan lebih besar untuk bertindak transparan dan mematuhi kewajiban pajak. Dalam hal ini manajemen laba berfungsi sebagai sinyal stabilitas dan kredibilitas di pasar, yang dapat mengurangi insentif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara berlebihan. Dengan demikian, tingkat manajemen laba yang diterapkan akan menentukan seberapa besar pengaruh keuntungan perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Hasil analisis dengan signifikansi 0.003 menunjukkan bahwa manajemen laba tidak hanya berperan sebagai faktor moderasi tetapi juga menciptakan lingkungan dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan demi menjaga reputasi baiknya. Dengan memitigasi fluktuasi laba melalui manajemen laba, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak, meskipun memiliki kapasitas keuntungan yang besar untuk meminimalkan beban pajak.

Hal ini menekankan bahwa meskipun profitabilitas dapat mendorong praktik penghindaran pajak, manajemen laba memainkan peran penting dalam membentuk perilaku tersebut

melalui mekanisme sinyal dan tekanan eksternal. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kualitas laba dan kebijakan perpajakan perusahaan.

4.4.7 Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Hubungan Insentitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian moderasi yang dilakukan, diketahui bahwa manajemen laba tidak mampu memoderasi insentitas modal terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikannya 0.968, dimana $0.968 > 0.05$ yang artinya variabel moderasi yaitu manajemen laba tidak mampu memoderasi insentitas terhadap penghindaran pajak, selain itu juga bisa dilihat dari nilai t hitungnya yaitu $= 0.040$, sehingga H_7 ditolak.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan penolakan hipotesis, yakni manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh insentitas modal terhadap penghindaran pajak. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan cenderung dianggap kurang relevan oleh pasar, sehingga tidak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah sinyal positif dari kepemilikan insentitas modal dalam strategi efisiensi pajak perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa investor lebih memprioritaskan sinyal dari investasi aset riil yang kasat mata dan memiliki aturan penyusutan yang baku secara fiskal, dibandingkan informasi laba yang rentan terhadap intervensi manajemen.

Dalam konteks hasil analisis yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan insentitas modal terhadap penghindaran pajak, hal ini dapat diartikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak memberikan sinyal yang cukup kuat atau positif terkait strategi penghindaran pajak mereka melalui pemanfaatan aset tetap.

Meskipun perusahaan dengan insentitas modal tinggi memiliki potensi untuk mengurangi beban pajak melalui penyusutan, ketidaksignifikan hasil (0.968) menunjukkan bahwa investor mungkin tidak mempercayai sinyal manajemen laba tersebut atau menganggap informasi yang diberikan tidak cukup menakutkan dalam mempengaruhi keputusan pajak berbasis aset.

Dengan kata lain, meskipun manajemen laba seharusnya memberikan sinyal mengenai fleksibilitas keuangan, dalam hal ini justru tidak berfungsi sebagai indikator yang efektif bagi investor dalam menilai keputusan pajak perusahaan, sehingga menciptakan ketidakpastian dan mengurangi keinginan untuk berinvestasi.

Ketidakpastian dalam regulasi perpajakan terkait penyusutan aset tetap juga dapat memengaruhi bagaimana investor menilai praktik pajak perusahaan, sehingga mengaburkan hubungan antara manajemen laba dan insentitas modal. Dengan demikian, meskipun manajemen laba diharapkan memberikan sinyal tambahan, realitasnya menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi persepsi dan keputusan investor terkait praktik penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *Leverage*, Profitabilitas dan Insentitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi, sehingga hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel independen *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian diterima.
2. Variabel independen Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian diterima.
3. Variabel independen Insentitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel *Leverage*, Profitabilitas Dan Insentitas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen laba sebagai Variabel Moderasi. Sehingga, hipotesi keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.
5. Variabel Moderasi Manajemen Laba mampu memoderasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.
6. Variabel Moderasi Manjemen Laba mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima.
7. Variabel Moderasi Manajemen Laba tidak mampu memoderasi Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka saran dari penelitian ini.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Insentitas Modal yang memberikan kontribusi terbatas terhadap Penghindaran Pajak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya atau mengganti variabel yang ada (seperti Ukuran Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*), sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih mampu menjelaskan fenomena Penghindaran Pajak.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusaha sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dan hanya menggunakan 5 tahun periode penelitian. Maka peneliti selanjutnya dapat menambah sektor selain sektor tersebut atau menambah periode penelitiannya yang lebih panjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan akurat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
3. Penelitian ini menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi. Maka peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel moderasi tersebut dengan variabel lain (seperti kualitas audit) atau dapat menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel mediasi (intervening) yang berfungsi sebagai perantara untuk melihat *Leverage* dan Profitabilitas memengaruhi Manajemen Laba terlebih dahulu sebelum berdampak pada Penghindaran Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–12. <https://jurnalmahasiswa.stiesie.ac.id>
- ALfarizi, A. M., & Karina, R. (2021). The Role Of Good Corporate Govrnance On Earnings Managent In Indonesia. *Jurnal Dimensi*, 10(3). <https://doi.org/10.33373/dms.v10i3.2883>
- Anggreini, & Wahyuningtyas, T. E. (2022). Pengaruh *Profitabilita, Leverage* ,Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Apollo, & Maila. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- Azis, A. A., & Sari, R. I. (2022). Analisis Dampak Intentitas Modal , Pertumbuhan Penjualan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar D. Bei. *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 311–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.290>
- Brigham & Houston. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.

- Dani, k P., Kusunawati, R., Dinarjito, & Maburur, A. (2022). Earnings Management Motives, Idiosyncratic Risk And Corporate Social Responsibility In An Emerging Market. *Journal of Governance And Regulation*, 11(3), 121–147. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i3art11>
- Desyana & Yanti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *Eco-Fin* 2(3):124-138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Dewanti, C. D. A. G. I., & Sujana, K. I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Febriyanto, I. M., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1, 684–700. https://www.academia.edu/127135168/Pengaruh_Capital_Intensity_Dan_Sales_Growth_Terdapat_Tax_Avoidance
- Ghozali, A. (2021). Litera: Jurnal Literasi Akuntansi *Return On Asset*, *Intetitas Modal*, *Tax Avoidance*, *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Universitas Diponegoro.
- Hanlon & Heitzman. (2010). *A Review Of Tax Research*. *Journal Of Accounting And Economics*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, R., Lestari, M. D., & Raden, I. A. (2024). Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Intantitas Modal Terhadap Penghingdaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*

Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 138–148.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.448>

Ikhlas & Mutmainah. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intentitas Modal Terhadap Tax Avoidance , Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan* 5(2):13-25, 5(April), 12–25.

<https://doi.org/10.32699/jamasy.v5i2.7626>

Iwan, F., & Ana, N. K. (2021). Pengaruh *Price Earning (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jmb.v1i1.1338>

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).

<https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>

Khalda, S. (2020). *Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Mempengaruhi Struktur Modal serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan* (pp. 9–24). <http://elibrary.unikom.ac.id/>

Kosalia, K. I. S. A. ., Kusumawati, A. P. N., & Muliati, K. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. *Hita Akutansi Dan Keuangan*, 110–123.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2287>

Lady, A., Nagian, T., Edward, R. Y., & Hutagalung, G. (2021). *The Effect Of Profitability,Capital Structure,Liquidity On Company Value with Company Size As Moderating Variables On Manufacturing Companies Listed On The Idx Period 2015 - 2019*. *Jurnal of Contemporary Busines*, 24(3), 74–85.

Lanis & Richardso. (2012). *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal Of Accounting And*

- Public Policy*, 31(1). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lestari, D. A., & Hasnawati. (2023). Pengaruh *Leverage* , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Sektor Konsumen Primer) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 171–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.15457>
- Marta, D., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Intentitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Masurroch, R. L., Nurlela, S., & Fajri, N. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , *Leverage* , Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 82–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9098>
- Marlinda, D. E. ... Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and SBusiness*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Ningsi, N. A., Irawati, W., Barly, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intentitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avodance*. *EkoPreneur*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5291>
- Nurhasanah, S., & Indradi, D. (2024). Pengaruh Intentitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal Of Management Studies(IJSM)*, 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/ijms.v3i1.823>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2017), 1–6.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32960>
- Rahadi, R. D., & Farid, M. (2021). *Monograf Analisis Variabel Moderating (M.M Pandi Andi C (ed); CV. Lentera Ilmu Mandiri*. CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Rifai & Suci, A. (2019). Pengaruh *Leverge*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(2). www.cnnindonesia.com
- Riza, S. A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Kinerja Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Industri Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4467>
- Ryandono, H. N. M., Ernayani, R., Atmojo, P., Susilowati, D., & Indriastuty, N. (2020). *Factors Influencing Tax Avoidance In Indonesia. Humanities Dan Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8147>
- Safitri, H. R. (2020). Pengaruh Skema Kompensasi, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/3454>
- Santoso, B. A., & Anidhyta, B. (2020). Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya(Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*3(2),45-47,2020, 3(2), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.158>
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Solikahan, Z. E., & Nurhayati, O. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 3(1).

<https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i1.76>

Sterling & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3).

<https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1207>

Steven, D., & Sha, L. T. (2022). Pengaruh Profitability , Firm Size , Leverage, Dan Managerial Ownership Terhadap Earning Management. *Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 1–10.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16685>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Wiguna & Yusuf. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Econ Bank: Journal of Economics And Banking*, 1(2).

<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.47>

Wijayanti, C. Y., & Merkusiwati, A. L. K. N. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29796>

Zaini, M. (2010). *Aspek Hukum Sewa Guna Usaha (Leasing) Dan Anjak Piutang (Factoring)*.

Lampiran

Lampiran 1 Data Mentah Penghindaran Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Beban Pajak Penghasilan	Laba sebelum Pajak	ETR
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2020	568,856,000	1,426,635,000	0.39873
			2021	845,807,000	2,913,169,000	0.29033
			2022	637,128,000	2,429,178,000	0.26228
			2023	410,232,000	1,498,402,000	0.27377
			2024	520,345,000	1,707,128,000	0.30480
2	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2020	32,130,000	167,919,000	0.19134
			2021	72,070,000	337,828,000	0.21333
			2022	99,336,000	469,308,000	0.21333
			2023	107,866,000	503,664,000	0.21416
			2024	140,360,000	667,728,000	0.21020
3	PT. Bisi Internasiol Tbk		2020	89,271,000	364,938,000	0.24461
			2021	93,375,000	477,367,000	0.19560
			2022	121,652,000	644,894,000	0.18863
			2023	138,155,000	733,895,000	0.18824
			2024	56,340,000	234,980,000	0.23976
4	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	BUDI	2020	2,219,000	69,312,000	0.13201
			2021	22,242,000	113,965,000	0.19516
			2022	22,966,000	116,031,000	0.19792
			2023	24,769,000	127,311,000	0.19455
			2024	17,144,000	84,992,000	0.20171
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	2020	921,865,000	4,767,698,000	0.19335
			2021	1,014,536,000	4,633,546,000	0.21895

					0	
			2022	606,823,000	3,537,180,000	0.17155
			2023	678,797,000	2,996,885,000	0.22650
			2024	1,544,753,000	5,256,354,000	0.23388
6	PT. FKS Multi Agro Tbk	FISH	2020	5,750,610,000	25,226,845,000	0.22795
			2021	6,985,181,000	36,222,281,000	0.29284
			2022	9,367,628,000	42,124,122,000	0.22238
			2023	7,775,924,000	32,509,362,000	0.23919
			2024	4,962,094,000	14,556,753,000	0.34087
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	ICBP	2020	2,540,073,000	9,958,647,000	0.25506
			2021	2,038,227,000	9,950,170,000	0.20484
			2022	1,803,191,000	7,525,385,000	0.23961
			2023	2,979,570,000	11,499,337,000	0.25910
			2024	2,685,960,000	11,499,337,000	0.23357
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2020	3,674,268,000	12,426,334,000	0.29568
			2021	3,258,958,000	14,488,653,000	0.22493
			2022	3,126,196,000	12,318,785,000	0.25377
			2023	4,121,651,000	15,615,384,000	0.26394
			2024	3,962,286,000	17,039,782,000	0.23253
9	PT. Japfa Indonesia Tbk	JPFA	2020	457,187,000	1,679,091,000	0.24228

			2021	662,951,000	2,793,847,000	0.23728
			2022	463,598,000	1,954,529,000	0.23719
			2023	315,315,000	1,261,237,000	0.25000
			2024	1,029,134,000	4,241,472,000	0.24263
10	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2020	164,949,000	860,439,000	0.19170
			2021	256,752,000	1,248,382,000	0.20566
			2022	248,240,000	1,283,525,000	0.19340
			2023	150,753,000	911,426,000	0.16540
			2024	297,399,000	1,773,053,000	0.16773
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2020	110,853,000	396,470,000	0.27959
			2021	211,931,000	877,781,000	0.24143
			2022	321,581,000	1,246,487,000	0.25798
			2023	331,253,000	1,397,720,000	0.23699
			2024	305,678,000	1,447,924,000	0.21111
12	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2020	585,721,765,291,000	2,683,890,279,936,000	0.21823
			2021	338,595,908,733,000	1,549,648,556,686,000	0.21849
			2022	535,992,976,785,000	2,506,057,517,934,000	0.21387
			2023	848,843,741,591,000	4,093,715,832,812,000	0.20735
			2024	813,426,817,929,000	3,881,094,493,336,000	0.20958
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2020	8,252,744,699,000	160,357,537,779,000	0.25146

			2021	95,343,298,659,000	378,946,292,335,000	0.25160
			2022	140,534,997,731,000	572,782,719,985,000	0.24535
			2023	94,690,264,300,000	427,990,685,263,000	0.22124
			2024	106,749,297,728,000	468,944,996,208,000	0.22763
14	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	2020	11,470,877,440,000	55,673,983,557,000	0.20603
			2021	17,201,239,321,000	101,725,399,549,000	0.16909
			2022	17,574,233,946,000	92,436,536,022,000	0.19012
			2023	19,028,786,783,000	97,118,384,008,000	0.19593
			2024	0.195933931	151,442,413,569,000	0.21390
15	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2020	144,978,315,572,000	773,607,195,121,000	0.18740
			2021	147,614,953,252,000	765,188,720,115,000	0.19291
			2022	132,199,514,819,000	756,723,520,605,000	0.17469
			2023	184,846,323,957,000	1,102,640,346,668,000	0.16763
			2024	194,589,882,421,000	1,506,020,656,369,000	0.12920
16	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2020	220,604,000	901,334,000	0.24475
			2021	230,954,000	1,022,870,000	0.22579
			2022	218,878,000	1,020,318,000	0.21451
			2023	173,655,000	785,873,000	0.22097
			2024	202,940,000	903,960,000	0.22450

17	PT.Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2020	101,866,660,474,000	462,466,987,603,000	0.22026
			2021	127,061,757,162,000	608,171,241,151,000	0.20892
			2022	126,640,962,325,000	604,907,275,214,000	0.20935
			2023	146,416,000	587,515,000	0.24921
			2024	91,199,000	493,616,000	0.18475
18	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	ULTJ	2020	311,851,000	1,421,517,000	0.21937
			2021	265,139,000	1,541,932,000	0.17195
			2022	323,512,000	1,288,998,000	0.25097
			2023	321,124,000	1,507,285,000	0.21304
			2024	353,047,000	1,506,963,000	0.23427
19	PT. Sariguna Primatira Tbk	CLEO	2020	36,192,322,490,000	168,964,556,985,000	0.21420
			2021	49,631,575,033,000	230,343,242,053,000	0.21546
			2022	53,632,527,980,000	249,231,376,669,000	0.21519
			2023	88,115,971,123,000	412,208,114,325,000	0.21376
			2024	130,820,142,985,000	604,839,392,838,000	0.21628
20	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2020	12,770,532,085,000	56,816,360,398,000	0.22476
			2021	25,868,124,540,000	125,146,931,830,000	0.20670
			2022	32,656,976,880,000	153,914,313,784,000	0.21217
			2023	33,251,940,941,000	160,678,405,480,000	0.20694
			2024	26,681,399,518,000	123,791,536,043,000	0.21553

21	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	94,881,135,256,000	339,984,897, 163,000	0.27907
			2021	140,016,834,125,00 0	632,654,506, 311,000	0.22131
			2022	152,537,429,078,00 0	674,251,464, 663,000	0.22623
			2023	181,549,335,257,00 0	783,016,628, 548,000	0.23185
			2024	171,684,464,786,00 0	858,879,009, 270,000	0.19989
22	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2020	36,207,240,010,000	157,207,256, 439,000	0.23031
			2021	38,470,328,811,000	183,170,597, 779,000	0.21002
			2022	33,019,161,585,000	150,389,911, 968,000	0.21955
			2023	22,638,254,124,000	102,980,669, 381,000	0.21983
			2024	39,115,890,080,000	185,996,427, 344,000	0.21030
23	PT.Pinago Utama Tbk	PNGO	2020	22,878,176,168,000	104,151,906, 422,000	0.21966
			2021	59,610,576,593,000	247,664,851, 374,000	0.24069
			2022	52,669,730,447,000	226,061,301, 712,000	0.23298
			2023	58,727,225,307,000	250,391,489, 101,000	0.23454
			2024	69,432,089,021,000	290,387,316, 371,000	0.23910
24	PT. Triputra Agro Persada Tbk	TAPG	2020	138,149,000	1,070,884,00 0	0.12900
			2021	222,517,000	1,421,264,00 0	0.15656
			2022	600,536,000	3,689,281,00 0	0.16277
			2023	276,840,000	1,941,098,00 0	0.14262

			2024	686,305,000	3,926,904,000	0.17476
25	PT Indo Oil Perkasa Tbk	OILS	2020	8,115,360,000	6,049,116,025,000	0.121341578
			2021	1,772,771,249,000	7,799,736,907,000	0.22728
			2022	2,623,953,418,000	9,441,746,348,000	0.27790
			2023	905,126,364,000	4,035,572,982,000	0.22428
			2024	1,765,951,008,000	8,111,745,489,000	0.21770
26	PT. Ingrediant Formosa Factory Tbk	BOBA	2020	5,309,466,745,000	24,106,113,161,000	0.22025
			2021	4,864,838,450,000	22,330,938,298,000	0.21785
			2022	2,985,133,196,000	13,723,802,438,000	0.21751
			2023	4,110,345,942,000	19,068,830,723,000	0.21555
			2024	4,415,129,550,000	20,399,761,591,000	0.21643
27	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	CMRY	2020	48,701,000	225,708,000	0.21576
			2021	502785.7496	1,016,130,000	0.22231
			2022	282,128,000	1,342,710,000	0.21011
			2023	319,378,000	1,561,158,000	0.20457
			2024	385,367,000	1,904,792,000	0.20231
28	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	NASI	2020	388,600,968,000	1,394,951,107,000	0.27857
			2021	242,346,005,000	775,011,678,000	0.31269

			2022	367,430,080,000	1,399,581,458,000	0.26252
			2023	445,129,261,000	807,249,679,000	0.551414603
			2024	2,940,998,000	150,131,745,000	0.31958
29	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS	2020	2,502,018,511,000	8,213,046,187,000	0.30463
			2021	2,195,106,300,000	6,305,961,551,000	0.34810
			2022	3,432,795,675,000	10,608,149,221,000	0.32359
			2023	2,978,869,187,000	9,327,150,447,000	0.31937
			2024	1,332,697,401,000	4,199,668,524,000	0.31733
30	PT. Toba Surimi Tbk	CRAB	2020	595,814,654,000	2,552,305,884,000	0.23344
			2021	2,423,145,315,000	9,703,516,805,000	0.24971
			2022	2,980,077,422,000	13,377,808,702,000	0.22276
			2023	5,245,605,596,000	22,826,230,068,000	0.22980
			2024	8,544,893,250,000	37,559,327,957,000	0.22750

Lampiran 2 Data Mentah Rumus Leverage (X1)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2020	8,533,437,000	19,247,794,000	0.44334
			2021	9,228,733,000	21,171,173,000	0.43591
			2022	7,006,119,000	22,249,340,000	0.31489

			2023	6,280,237,000	22,566,006,000	0.27830
			2024	5,591,163,000	23,202,062,000	0.24097
2	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2020	258,283,000	700,508,000	0.36870
			2021	334,291,000	969,817,000	0.34469
			2022	310,749,000	1,334,836,000	0.23279
			2023	355,374,000	1,729,808,000	0.20544
			2024	438,337,000	2,,258,501,000	0,19409
3	PT. Bisi International Tbk	BISI	2020	456,592,000	2,458,387,000	0.18572
			2021	404,157,000	2,728,045,000	0.14814
			2022	360,231,000	3,050,250,000	0.11809
			2023	455,124,000	3,446,696,000	0.13204
			2024	244,074,000	3,390,455,000	0.07198
4	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	BUDI	2020	1,640,851,000	1,322,156,000	1.24104
			2021	1,605,521,000	1,387,697,000	1.15696
			2022	1,728,614,000	1,445,037,000	1.19624
			2023	1,736,519,000	1,591,327,000	1.09123
			2024	2,197,787,000	1,619,224,000	1.35730
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	2020	7,809,608,000	23,349,683,000	0.33446
			2021	10,296,052,000	25,149,999,000	0.40938
			2022	13,520,331,000	26,327,214,000	0.51354
			2023	13,942,042,000	27,028,758,000	0.51582
			2024	12,502,078,000	30,288,922,000	0.41276
6	PT. FKS Multi Agro Tbk	FISH	2020	307,995,147,000	132,922,672,000	2.31710

			2021	382,956,761,000	154,683,833,000	2.47573
			2021	294,069,760,000	167,393,935,000	1.75675
			2022	312,181,076,000	178,664,359,000	1.74730
			2023	312,181,076,000	178,664,359,000	1.74730
			2024	245,347,204,000	174,955,646,000	1.40233
7	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2020	14,539,790,000	11,411,970,000	1.27408
			2021	15,486,946,000	13,102,710,000	1.18196
			2022	19,036,110,000	13,654,777,000	1.39409
			2023	19,942,219,000	14,167,212,000	1.40763
			2024	18,093,761,000	16,572,522,000	1.09179
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2020	53,270,272,000	50,318,053,000	1.05867
			2021	63,074,704,000	54,940,607,000	1.14805
			2022	57,832,529,000	57,473,007,000	1.00625
			2023	57,163,043,000	62,104,033,000	0.92044
			2024	58,997,020,000	67,043,885,000	0.87997
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2020	83,998,472,000	79,138,044,000	1.06141
			2021	92,285,332,000	86,986,509,000	1.06091
			2022	86,810,262,000	93,623,038,000	0.9272
			2023	86,123,066,000	100,464,891,000	0.8572
			2024	92,722,030,000	108,991,283,000	0.85072
10	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2020	1,636,456,000	9,286,332,000	0.17622
			2021	1,659,873,000	10,191,396,000	0.16287
			2022	1,481,306,000	10,935,707,000	0.13545
			2023	1,166,762,000	11,347,441,000	0.10282
			2024	1,285,202,000	12,556,754,000	0.10235

11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2020	1,474,019,000	1,433,406,000	1.02833
			2021	1,822,860,000	1,099,017,000	1.65862
			2022	2,301,227,000	1,073,275,000	2.14411
			2023	2,015,987,000	1,391,455,000	1.44883
12	PT. Mayora Indah Tbk	MYRO	2020	8,506,032,464,592,000	11,271,468,049,958,000	0.75465
			2021	8,557,621,869,393,000	11,360,031,396,135,000	0.75330
			2022	9,441,466,604,896,000	12,834,694,090,515,000	0.73562
			2023	8,588,315,775,736,000	15,282,089,186,736,000	0.5619
			2024	12,626,353,599,187,000	17,102,428,334,570,000	0.7382
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2020	1,224,495,624,254,000	3,227,671,047,000	0.37435
			2021	1,321,693,219,911,000	2,869,591,202,766,000	0.46058
			2022	1,449,163,077,319,000	2,681,158,538,764,000	0.54049
			2023	1,550,086,849,761,000	2,393,347,658,528,000	0.64766
			2024	1,438,191,795,263,000	2,308,155,193,504,000	0.62309
14	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	2020	366,908,471,713,000	406,954,570,727,000	0.90159
			2021	347,288,021,564,000	541,837,229,228,000	0.64094
			2022	442,535,947,408,000	590,753,527,421,000	0.74910
			2023	465,795,522,143,000	816,943,780,892,000	0.57016
			2024	607,398,668,005,000	914,626,499,902,000	0.66409
15	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2020	775,696,860,738,000	2,673,298,199,144,000	0.29016

			2021	618,395,061,219,000	3,300,848,622,529,000	0.1873
			2022	662,339,075,974,000	3,928,398,773,915,000	0.16860
			2023	634,723,259,687,000	4,847,511,357,575,000	0.13093
			2024	616,035,183,328,000	6,146,072,005,236,000	0.10023
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2020	13,542,437,000	5,888,856,000	2.29967
			2021	14,591,663,000	6,492,354,000	2.24751
			2022	16,841,410,000	6,832,234,000	2.46499
			2023	17,680,467,000	8,202,858,000	2.15540
			2024	19,315,115,000	8,448,434,000	2.28623
17	PT.Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2020	2,151,755,230,878,000	1,488,708,321,356,000	1.44538
			2021	1,643,370,252,313,000	1,760,590,755,177,000	0.93341
			2022	2,136,471,733,079,000	2,045,289,129,558,000	1.04458
			2023	2,365,654,000	2,200,352,000	1.07512
			2024	2,357,124,000	2,319,126,000	1.01638
18	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	ULTJ	2020	3,972,379,000	4,781,737,000	0.83073
			2021	2,268,730,000	5,138,126,000	0.00044
			2022	1,553,696,000	5,822,679,000	0.26683
			2023	836,988,000	6,686,968,000	0.12516
			2024	1,034,447,000	7,426,918,000	0.13928
19	PT. Sariguna Primatira Tbk	CLEO	2020	416,194,010,942,000	894,746,110,680,000	0.46515
			2021	346,601,683,606,000	1,001,579,893,307,000	0.34605
			2022	508,372,748,127,000	1,185,150,863,287,000	0.42895

			2023	781,642,680,910,000	1,514,585,030,778,000	0.51607
			2024	733,610,559,278,000	1,929,776,447,634,000	0.38015
20	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2020	125,161,736,979,000	961,711,929,702,000	0.13014
			2021	119,786,398,572,000	1,026,449,179,891,000	0.11669
			2022	133,323,429,397,000	941,454,031,015,000	0.14161
			2023	136,086,922,155,000	952,639,271,054,000	0.14285
			2024	148,194,431,953,000	934,979,192,879,000	0.15850
21	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	3,676,532,851,880,000	2,894,436,789,153,000	1.27020
			2021	3,724,365,876,731,000	3,042,236,403,412,000	1.22421
			2022	3,975,927,432,106,000	3,351,444,502,184,000	1.1863
			2023	3,518,496,516,469,000	3,909,211,386,219,000	0.90005
			2024	4,425,886,971,924,000	4,005,836,794,768,000	1.10485
22	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2020	233,905,945,919,000	440,900,964,118,000	0.53051
			2021	181,900,755,126,000	585,825,528,987,000	0.31050
			2022	156,594,539,652,000	703,505,819,337,000	0.22259
			2023	157,605,395,595,000	670,772,958,412,000	0.23496
			2024	234,190,127,915,000	739,867,728,601,000	0.31652
23	PT. Pinago Utama Tbk	PNGO	2020	905,650,752,822,000	526,690,381,443,000	1.7195

			2021	863,528,523,500,000	635,095,987,703,000	1.35968
			2022	842,074,572,429,000	708,549,398,656,000	1.1884
			2023	692,307,357,059,000	796,841,740,042,000	0.86881
			2024	797,870,353,932,000	965,807,111,206,000	0.82611
24	PT. Triputra Agro Persada Tbk	TAPG	2020	5,667,688,000	6,656,282,000	0.85147
			2021	4,650,315,000	7,796,011,000	0.59649
			2022	4,113,380,000	10,412,744,000	0.39503
			2023	2,527,847,000	11,339,540,000	0.22292
			2024	3,030,836,000	11,276,429,000	0.26877
25	PT Indo Oil Perkasa Tbk	OILS	2020	52,364,382,352,000	24,754,318,441,000	2.11536
			2021	54,607,833,589,000	77,061,523,099,000	0.70862
			2022	75,193,658,157,000	82,788,715,624,000	0.90825
			2023	115,421,733,330,000	84,486,179,238,000	1.36616
			2024	128,359,964,261,000	90,813,581,859,000	1.41344
26	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	2020	20,156,496,760,000	36,386,961,697,000	0.55394
			2021	8,491,215,507,000	135,083,404,054,000	0.06285
			2022	25,732,476,292,000	138,356,428,096,000	0.18598
			2023	24,574,399,638,000	151,051,058,397,000	0.16268
			2024	24,141,988,291,000	158,967,547,978,000	0.15186
27	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	CMRY	2020	352,403,000	734,379,000	0.47986
			2021	906,840,000	4,696,939,000	0.1930
			2022	964,919,000	5,258,332,000	0.18350
			2023	1,105,529,000	5,941,328,000	0.18607

			2024	1,439,423,000	6,752,148,000	0.21318
28	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	NASI	2020	7,924,822,588,000	13,756,345,297,000	0.57608
			2021	9,211,941,535,000	58,549,166,336,000	0.15733
			2022	10,633,558,502,000	59,586,704,854,000	0.178455
			2023	14,149,071,995,000	60,002,088,339,000	0.23580
			2024	23,670,994,287,000	60,145,563,749,000	0.39356
29	PT.Indo Boga Sukses Tbk	IBOS	2020	22,420,363,282,000	184,602,842,563,000	0.12145
			2021	35,082,896,375,000	167,482,276,572,000	0.20947
			2022	41,137,221,282,000	372,161,982,304,000	0.11053
			2023	40,352,019,015,000	334,297,737,247,000	0.12070
			2024	28,835,185,612,000	341,879,737,586,000	0.08434
30	PT. Toba Surimi Tbk	CRAB	2020	194,097,005,169,000	105,977,638,555,000	1.83149
			2021	176,108,019,012,000	113,368,605,878,000	1.55341
			2022	137,131,145,082,000	179,352,508,265,000	0.76459
			2023	152,820,294,288,000	193,712,150,092,000	0.78890
			2024	76,312,954,310,000	219,226,111,501,000	0.348101

Lampiran 3 Data Mentah Rumus Profitabilitas (X2)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	(X2)
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	893.779.000	27.781.231.000	0,0321
		2021	2.067.362.000	30.399.906.000	0,0680
		2022	1.792.050.000	29.249.340.000	0,0612
		2023	1.088.170.000	28.846.243.000	0,0377
		2024	1.186.783.000	28.793.225.000	0,0412
ADES	PT. Akasha Wira	2020	135.789.000	958.791.000	0,1416

	International Tbk				
		2021	265.758.000	1304108000,00	0,2037
		2022	364.970.000	1.516.690.000	0,2406
		2023	395.798.000	2.085.182.000	0,1898
		2024	527.368.000	2.696.874.000	0,1955
BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	275.667.000	2.914.979.000	0,09456
		2021	380.992.000	3.132.202.000	0,1216
		2022	523.242.000	3.410.481.000	0,1534
		2023	595.740.000	3.901.820.000	0,1526
		2024	178.640.000,00	3.634.529.000	0,0491
BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	61.487.000	2.963.007.000	0,0207
		2021	91.723.000	2.993.218.000	0,0306
		2022	93.065.000	3.173.651.000	0,0293
		2023	102.542.000	3.327.846.000	0,0308
		2024	67.848.000	3.817.011.000	0,0177
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	3.845.833.000	31.159.291.000	0,1234
		2021	3.619.010.000	35.446.051.000	0,1020
		2022	2.930.357.000	39.847.545.000	0,0735
		2023	2.318.088.000	40.970.800.000	0,0565
		2024	3.711.601.000	42.791.000.000	0,0867
FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	19.476.235.000	440.917.819.000	0,0441
		2021	29.237.100.000	537.640.594.000	0,0543
		2022	32.756.494.000	461.463.695.000	0,0709
		2023	24.733.438.000	490.845.435.000	0,0503
		2024	9.594.094.000	522.159.891.000	0,0183

ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7.418.574.000	103.588.325.000	0,0716
		2021	7.911.943.000	118.015.311.000	0,0670
		2022	5.722.194.000	115.305.536.000	0,0496
		2023	8.465.123.000	119.267.076.000	0,0709
		2024	8.813.377.000	126.040.905.000	0,0699
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	8.752.066.000	163.136.516.000	0,0536
		2021	11.229.695.000	179.271.840.000	0,0626
		2022	9.192.569.000	180.433.300.000	0,0509
		2023	11.493.733.000	186.587.957.000	0,0615
		2024	13.077.496.000	201.713.313.000	0,0648
JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	1.221.904.000	25.951.760.000	0,0470
		2021	2.130.896.000	28.589.656.000	0,0745
		2022	1.490.931.000	32.690.887.000	0,0456
		2023	945.922.000	34.109.431.000	0,0277
		2024	3.212.338.000	34.666.283.000	0,0926
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	695.490.000	10.922.788.000	0,0636
		2021	991.630.000	11.851.269.000	0,0836
		2022	1.035.285.000	12.417.013.000	0,0833
		2023	760.673.000	12.514.203.000	0,0607
		2024	1.474.654.000	13.841.956.000	0,1065
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	285.617.000	2.907.425.000	0,0982
		2021	665.850.000	2.922.017.000	0,2278
		2022	924.906.000	3.374.502.000	0,2740
		2023	1.066.467.000	3.407.442.000	0,3129
		2024	1.142.246.000	3.441.088.000	0,3319

MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	2.060.631.850.945.000	19.777.500.514.550.0 00	0,1041
		2021	1.211.052.647.953.000	19.917.653.265.528.0 00	0,0608
		2022	1.970.064.538.149.000	22.276.160.695.411.0 00	0,0884
		2023	3.244.872.091.221.000	23.870.404.962.472.0 00	0,1359
		2024	3.067.667.675.407.000	29.728.781.933.757	0.1031
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	168.610.282.478.000	4.452.166.671.985.00 0	0,0378
		2021	283.602.993.676.000	4.191.284.422.677.00 0	0,0676
		2022	432.247.722.254.000	4.130.321.616.083.00 0	0,1046
		2023	333.300.420.963.000	3.943.518.425.042.00 0	0,0845
		2024	362.195.698.480.000	3.746.346.988.767.00 0	0,0966
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	42.520.246.722.000	773.863.042.440.000	0,0549
		2021	84.524.160.228.000	889.125.250.792.000	0,0950
		2022	74.865.302.076.000	1.033.289.474.829.00 0	0,0724
		2023	78.089.597.225.000	1.282.739.303.035.00 0	0,0608
		2024	119.048.716.890.000	1.522.025.167.907	0.0782
STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	628.628.879.549.000	3.448.995.059.882.00 0	0,1822
		2021	617.573.766.863.000	3.919.243.683.748.00 0	0,1575
		2022	624.524.005.786.000	4.590.737.849.889.00 0	0,1360
		2023	917.794.022.711.000	5.428.234.635.262.00 0	0,1690
		2024	1.314.430.773.948.000	6.762.107.188.564.00 0	0,1943

TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2020	680.730.000	19.431.293.000	0,0350
		2021	791.916.000	21.084.017.000	0,0375
		2022	801.440.000	23.673.644.000	0,0338
		2023	612.218.000	25.883.325.000	0,0236
		2024	701.020.000	27.763.549.000	0,0252
TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	360.600.327.129.000	3.640.463.552.234.000	0,0990
		2021	481.109.483.989.000	3.403.961.007.490.000	0,1413
		2022	473.266.312.889.000	4.181.760.862.637.000	0,1131
		2023	441.099.000	4.566.006.000	0,0966
		2024	402.417.000	4.676.250.000	0,0860
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	1.109.666.000	8.754.116.000	0,1267
		2021	1.276.793.000	7.406.856.000	0,1723
		2022	965.486.000	7.376.375.000	0,1308
		2023	1.186.161.000	7.523.956.000	0,1576
		2024	1.153.916.000	8.461.365.000	0,1363
CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	132.772.234.495.000	1.310.940.121.622.000	0,1012
		2021	180.711.667.020.000	1.348.181.576.913.000	0,1340
		2022	195.598.848.689.000	1.693.523.611.414.000	0,1154
		2023	305.879.961.825.000	2.296.227.711.688.000	0,1332
		2024	474.019.249.853.000	2.663.387.006.912.000	0,1779
CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	44.045.828.313.000	1.086.873.666.641.000	0,0405
		2021	99.278.807.290.000	1.146.235.578.463.000	0,0866
		2022	121.257.336.904.000	1.074.777.460.412.000	0,1128

		2023	127.426.464.539.000	1.088.726.193.209.000	0,1170
		2024	97.110.136.525.000	1.083.173.624.832.000	0,0896
GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	245.103.761.907.000	6.570.969.641.033.000	0,0373
		2021	492.637.672.186.000	6.766.602.280.143.000	0,0728
		2022	521.714.035.585.000	7.327.371.934.290.000	0,0712
		2023	601.467.293.291.000	7.427.707.902.688.000	0,0809
		2024	687.194.544.484.000	8.431.726.766.692.000	0,0815
KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	121.000.016.429.000	674.806.910.037.000	0,1793
		2021	144.700.268.968.000	767.726.284.113.000	0,1884
		2022	117.370.750.383.000	860.100.358.989.000	0,1364
		2023	80.342.415.257.000	828.378.354.007.000	0,0969
		2024	146.880.537.264.000	974.057.856.516.000	0,1507
PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	81.273.727.254.000	1.432.341.134.265.000	0,0567
		2021	188.054.274.781.000	1.498.624.511.203.000	0,1254
		2022	173.391.571.265.000	1.550.623.971.085.000	0,1118
		2023	191.664.263.794.000	1.489.149.097.101.000	0,1287
		2024	220.955.227.350.000	1.763.677.465.138.000	0,1252
TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	932.735.000	12.323.970.000	0,0756
		2021	1.198.747.000	12.446.326.000	0,0963
		2022	3.088.745.000	14.526.124.000	0,2126
		2023	1.661.258.000	13.867.387.000	0,1197
		2024	3.240.599.000	14.307.265.000	0,2265

OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	4.714.607.025.000	77.118.700.793.000	0,0611
		2021	6.026.965.658.000	131.669.356.688.000	0,0457
		2022	6.817.792.930.000	157.982.373.781.000	0,0431
		2023	3.130.446.618.000	199.907.912.568.000	0,0156
		2024	6.345.794.481.000	219.173.546.120.000	0,0289
BOBA	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	2020	18.796.646.416.000	56.543.458.457.000	0,3324
		2021	17.466.099.848.000	143.574.619.561.000	0,1216
		2022	10.738.669.242.000	164.088.907.388.000	0,0654
		2023	14.958.484.781.000	175.625.458.035.000	0,0851
		2024	15.984.632.041.000	183.109.536.269.000	0,0872
CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	177.007.000	1.086.782.000	0,1628
		2021	790.229.000	5.603.779.000	0,1410
		2022	1.060.582.000	6.223.251.000	0,1704
		2023	1.241.780.000	7.046.857.000	0,1762
		2024	1.519.425.000	8.191.571.000	0,1854
NASI	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	1.049.938.752.000	21.681.167.885.000	0,0484
		2021	532.665.673.000	67.761.107.871.000	0,0078
		2022	1.032.151.378.000	70.220.263.356.000	0,0149
		2023	362.120.418.000	74.151.160.334.000	0,0048
		2024	147.190.747.000	83.816.558.036.000	0,0017
IBOS	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	5.711.027.676.000	207.023.205.845.000	0,0275
		2021	4.110.855.251.000	202.565.172.947.000	0,0202
		2022	7.175.353.546.000	368.299.203.586.000	0,0194
		2023	6.348.281.260.000	374.649.756.262.000	0,0169
		2024	2.866.971.123.000	370.714.923.198.000	0,0077
CRAB	PT. Toba Surimi Tbk	2020	1.956.491.230.000	300.074.643.724.000	0,0065

		2021	7.280.371.490.000	289.436.624.890.000	0,0251
		2022	10.397.731.280.000	316.483.653.347.000	0,0328
		2023	17.580.624.472.000	346.532.444.380.000	0,0507
		2024	29.014.434.707.000	295.539.065.811.000	0,0981

Lampiran 4 Data Mentah Rumus Insentitas Modal (X3)

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Aset tetap bersih	TOTAL ASET	(X3)
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	9.242.161.000	27.781.231.000	0,3326
			2021	9.172.225.000	30.399.340.000	0,3017
			2022	9.104.799.000	29.249.340.000	0,311
			2023	8.982.236.000	28.846.243.000	0,3113
			2024	8.456.491.000	28.793.225.000	0,2936
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	351.626.000	958.791.000	0,3667
			2021	5.035.880.000	1.304.108.000	0,3861
			2022	708.363.000	1.645.582.000	0,4304
			2023	745,409.000	2.085.182.000	0,3574
			2024	910.229.000	2.696.874.000	0,3375
3	BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	492.340.000	2.914.979.000	0,1689
			2021	497.760.000	3.132.202.000	0,1589
			2022	515.181.000	3.410.481.000	0,1510
			2023	721.419.000	3.901.820.000	0,1848
			2024	798.721.000	3.634.529.000	0,2197
5	BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	1.245.873.000	2.963.007.000	0,4204
			2021	1.663.014.000	2.993.218.000	0,5555

			2022	1.582.871.000	3.173.651.000	0,4987
			2023	1.609.321.000	3.327.846.000	0,4835
			2024	1.545.110.000	3.817.011.000	0,4047
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	14.494.330.000	31.159.291.000	0,4651
			2021	16.255.596.000	35.446.051.000	0,4586
			2022	17.627.978.000	39.847.545.000	0,4423
			2023	17.690.442.000	40.970.800.000	0,4317
			2024	16.927.970.000	42.791.000.000	0,3955
7	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	100.791.426.000	440.917.819.000	0,2285
			2021	101.798.731.000	537.640.594.000	0,1893
			2022	93.224.769.000	461.463.695.000	0,2020
			2023	102.555.380.000	490.845.435.000	0,2089
			2024	103.085.969.000	522.159.891.000	0,1974
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	14.175.833.000	118.015.311.000	0,1201
			2021	14.520.941.000	115.305.536.000	0,1259
			2022	14.710.911.000	119.267.076.000	0,1233
			2023	15.266.426.000	126.040.905.000	0,1212
			2024	13.351.296.000	103.588325.000	0,1288
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	45.862.919.000	163.136.516.000	0,2811
			2021	46.751.821.000	179.271.840.000	0,2607
			2022	47.410.528.000	180.433.300.000	0,2627
			2023	47.295.092.000	186.587.957.000	0,2534
			2024	47.813.979.000	201.713.313.000	0,2370
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	11.143.803.000	25.951.760.000	0,4294
			2021	11.509.654.000	28.589.656.000	0,4025
			2022	12.497.177.000	32.690.887.000	0,3822

			2023	13.395.156.000	34.109.431.000	0,3927
			2024	13.753.950.000	34.666.283.000	0,3967
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	3.102.379.000	10.922.788.000	0,2840
			2021	3.014.644.000	11.851.269.000	0,2547
			2022	2.896.871.000	12.417.013.000	0,2332
			2023	2.797.637.000	12.514.203.000	0,2235
			2024	2.646.997.000	13.841.956.000	0,1912
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	1.479.447.000	2.907.425.000	0,5088
			2021	1.406.550.000	2.922.017.000	0,4813
			2022	1.468.317.000	3.374.502.000	0,4351
			2023	1.444.099.000	3.407.442.000	0,4238
			2024	1.374.550.000	3.441.088.000	0,3994
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	6.043.201.970.326.000	19.777.500.514.550.000	0,3055
			2021	6.376.788.515.278.000	19.917.653.265.528.000	0,3201
			2022	6.644.507.001.686.000	22.276.160.695.411.000	0,2987
			2023	8.159.841.794.537.000	23.870.404.962.472.000	0,3418
			2024	9.497.884.976.569.000	29.728.781.933.757.000	0,3194
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	2.434.486.072.405.000	4.452.166.671.985.000	0,5468
			2021	2.492.863.630.370.000	4.191.284.422.677.000	0,5947
			2022	2.493.688.426.380.000	4.130.321.616.083.000	0,6037
			2023	2.534.957.098.472.000	3.943.518.425.042.000	0,6428
			2024	2.518.416.926.787.000	3.746.346.988.767.000	0,6722

15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	354.930.905.744.000	773.863.042.440.000	0,4586
			2021	413.018.253.918.000	889.125.250.792.000	0,4642
			2022	438.766.634.381.000	1.033.289.474.829.000	0,4246
			2023	467.671.527.617.000	1.282.739.303.035.000	0,3645
			2024	563.992.972.605.000	1.522.025.167.907.000	0,3705
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	1.538.988.540.784.000	3.448.995.059.882.000	0,4462
			2021	1.552.703.249.576.000	3.919.243.683.748.000	0,3961
			2022	1.585.273.559.920.000	4.590.737.849.889.000	0,3453
			2023	1.635.687.431.376.000	5.482.234.635.262.000	0,2983
			2024	1.670.727.687.975.000	6.762.107.188.564.000	0,2470
17	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2020	6.515.193.000	19.431.293.000	0,3352
			2021	6.647.127.000	21.084.017.000	0,3152
			2022	6.910.144.000	23.673.644.000	0,2918
			2023	7.589.557.000	25.883.325.000	0,2932
			2024	7.811.105.000	27.763.549.000	0,2813
18	TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	82.874.921.571.000	3.640.463.552.234.000	0,0227
			2021	78.301.596.511.000	3.403.961.007.490.000	0,0230
			2022	168.527.762.114.000	4.181.760.862.637.000	0,0403
			2023	388.542.000	4.566.006.000	0,0850
			2024	379.557.000	4.676.250.000	0,0811
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	1.715.401.000	8.754.116.000	0,1959
			2021	2.165.353.000	7.406.856.000	0,2923
			2022	2.260.183.000	7.376.375.000	0,3064

			2023	2.346.120.000	7.523.956.000	0,3118
			2024	2.460.538.000	8.461.365.000	0,2907
20	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	993.154.588.208.000	1.310.940.121.622.00 0	0,2575
			2021	25.441.931.503.000	1.348.181.576.913.00 0	0,0188
			2022	1.212.528.185.222.0 00	1.693.523.611.414.00 0	0,1159
			2023	1.628.001.106.078.0 00	2.296.227.711.688.00 0	0,2089
			2024	2.031.779.248.925.0 00	2.663.387.006.912.00 0	0,3628
21	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	241.788.672.716.000	1.086.873.666.641.00 0	0,2224
			2021	198.170.686.974.000	1.146.235.578.463.00 0	0,1728
			2022	223.673.837.741.000	1.074.777.460.412.00 0	0,2081
			2023	328.169.901.126.000	1.088.726.193.209.00 0	0,3014
			2024	348.330.986.350.000	1.083.173.624.832.00 0	0,3215
22	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	3.217.662.289.685.0 00	6.570.969.641.033.00 0	0,4896
			2021	3.194.026.759.059.0 00	6.766.602.280.143.00 0	0,4720
			2022	3.176.839.184.209.0 00	7.327.371.934.290.00 0	0,4335
			2023	3.112.647.063.859.0 00	7.427.707.902.688.00 0	0,4190
			2024	3.613.353.887.144.0 00	8.431.726.766.692.00 0	0,4285
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	131.897.013.807.000	674.804.910.037.000	0,1954
			2021	128.944.476.290.000	767.726.284.113.000	0,1679
			2022	200.543.193.693.000	860.100.358.989.000	0,2331
			2023	182.854.467.425.000	828.378.353.007.000	0,2207
			2024	250.957.800.549.000	974.057.856.516.000	0,2576

24	PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	598.825.600.361.000	1.432.341.134.265.00 0	0,4180
			2021	603.670.846.405.000	1.498.624.511.203.00 0	0,4028
			2022	604.547.045.446.000	1.550.623.971.085.00 0	0,3898
			2023	618.011.500.030.000	1.489.149.097.101.00 0	0,4150
			2024	650.867.662.679.000	1.763.677.465.138.00 0	0,3690
25	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	7.201.247.000	12.323.970.000	0,5843
			2021	2.674.853.000	12.446.326.000	0,2149
			2022	2.974.927.000	14.526.124.000	0,2047
			2023	3.299.976.000	13.867.387.000	0,2379
			2024	3.348.139.000	14.307.265.000	0,2340
26	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	20.678.852.191.000	77.118.700.793.000	0,2681
			2021	21.484.316.224.000	131.669.356.688.000	0,1631
			2022	38.296.374.133.000	157.982.373.781.000	0,2424
			2023	49.569.754.575.000	199.907.912.568.000	0,2479
			2024	49.067.813.943.000	219.173.546.120.000	0,2238
27	BOBA	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	2020	10.660.455.859.000	56.543.458.457.000	0,1885
			2021	33.132.020.003.000	143.574.619.561.000	0,2307
			2022	109.383.871.766.000	164.088.907.388.000	0,6666
			2023	115.572.803.483.000	175.625.458.035.000	0,6580
			2024	116.334.688.983.000	183.109.536.269.000	0,6353
28	CMR Y	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	469.798.000	1.086.782.000	0,4322
			2021	667.666.000	5.603.779.000	0,1191
			2022	1.266.586.000	6.223.251.000	0,2035
			2023	1.647.085.000	7.046.857.000	0,2337

			2024	1.836.850.000	8.191.571.000	0,2242
29	NASI	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	4.884.648.742.000	21.681.167.885.000	0,2252
			2021	23.093.216.430.000	67.761.107.871.000	0,3408
			2022	23.366.671.395.000	70.220.263.356.000	0,3327
			2023	23.144.058.997.000	74.151.160.334.000	0,3121
			2024	21.099.461.984.000	83.816.558.036.000	0,2517
30	IBOS	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	183.444.812.951.000	207.023.205.845.000	0,4861
			2021	174.980.446.675.000	202.565.172.947.000	0,3638
			2022	270.260.301.514.000	368.299.203.686.000	0,3338
			2023	260.925.819.902.000	374.649.756.262.000	0,4964
			2024	250.646.272.815.000	370.714.923.198.000	0,4761
30	CRAB	PT. Toba Surimi Tbk	2020	69.689.281.282.000	300.074.643.724.000	0,2322
			2021	67.859.556.166.000	289.436.624.890.000	0,2344
			2022	62.673.450.121.000	316.483.653.347.000	0,1980
			2023	60.317.729.255.000	346.532.444.380.000	0,1740
			2024	56.874.283.597.000	295.539.065.811.000	0,1924

Lampiran 5 Data Mentah Rumus Manajemen laba (Z)

N O	KOD E	NAMA PERUSAHA AN	Tahu n	Niit	CFOit	z
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	893.779.000	2.322.164.000	-1.428
			2021	2.067.362.000	1.186.688.000	880.674
			2022	1.792.050.000	1.142.218.000	649.832
			2023	1.088.170.000	2.538.738.000	-1.450
			2024	1.186.783.000	3.379.195.000	-2.192
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	135.789.000	230.679.000	-94.890
			2021	265.758.000	308.341.000	-42.583

			2022	364.972.000	312.748.000	52.224
			2023	395.798.000	459.648.000	-63.850
			2024	527.368.000	471.800.000	55.568
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	275.667.000	714.412.000	-438.745
			2021	380.992.000	652.538.000	-271.546
			2022	523.242.000	668.145.000	-144.903
			2023	595.740.000	294.320.000	301.420
			2024	178.640.000	89.310.000	89.330
5	BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	61.487.000	214.563.000	-153.076
			2021	91.723.000	233.809.000	-142.086
			2022	93.065.000	31.245.000	61.820
			2023	102.542.000	190.851.000	-88.309
			2024	67.848.000	257.932.000	-190.084
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	3.845.833.000	4.845.575.000	-999.742
			2021	3.619.010.000	2.121.905.000	1.497.105
			2022	2.930.357.000	1.673.887.000	1.256.470
			2023	2.318.088.000	3.146.254.000	-828.166
			2024	3.711.601.000	4.305.814.000	-594.213
7	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	19.476.235.000	37.092.757.000	-17.616
			2021	29.237.100.000	55.749.113.000	-26.512
			2022	32.756.494.000	24.651.793.000	8.104.701
			2023	24.733.438.000	58.809.770.000	-34.076
			2024	9.594.094.000	74.488.773.000	-64.894

8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7.911.943.000	7.989.036.000	-77.093.000
			2021	5.722.194.000	8.804.494.000	-3.082
			2022	8.465.123.000	12.415.005.000	-3.949
			2023	8.813.377.000	12.454.982.000	-3.641
			2024	7.418.574.000	9.336.780.000	-1.918
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	8.762.066.000	13.855.497.000	-5.093
			2021	11.229.695.000	14.692.641.000	-3.462
			2022	9.192.569.000	13.587.686.000	-4.395
			2023	11.493.733.000	18.460.624.000	-6.966
			2024	13.077.496.000	17.507.956.000	-4.430
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	1.221.904.000	4.099.440.000	-2.877
			2021	2.130.896.000	701.246.000	1.429
			2022	1.490.931.000	1.426.749.000	64.182
			2023	945.922.000	2.371.932.000	-1.426
			2024	3.212.338.000	4.860.422.000	-1.648
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	695.490.000	401.478.000	294.012
			2021	991.630.000	1.878.851.000	-887.221
			2022	1.035.285.000	1.087.265.000	-51.980
			2023	760.673.000	1.411.390.000	-650.717
			2024	1.475.654.000	1.565.333.000	-89.679
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	285.617.000	872.649.000	-587.032
			2021	665.850.000	1.168.005.000	-502.155
			2022	924.906.000	1.490.060.000	-565.15
			2023	1.066.467.000	1.018.862.000	47.605

			2024	1.142.246.000	1.861.583.000	-719.337
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	2.060.631.850.945.000	3.715.832.449.186.000	-3.509
			2021	1.211.052.647.953.000	1.041.955.003.348.000	169.097
			2022	1.970.064.538.149.000	1.619.570.638.186.000	350.493
			2023	3.244.872.091.221.000	5.259.181.989.696.000	-2.014
			2024	3.067.667.675.407.000	463.356.495.712.000	2.604
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	168.610.282.478.000	486.591.578.118.000	-317.981
			2021	282.602.993.676.000	643.601.152.274.000	-360.998
			2022	432.247.722.254.000	726.581.686.414.000	-294.333
			2023	333.300.420.963.000	618.793.076.443.000	-285.492
			2024	362.195.698.480.000	589.054.429.752.000	-226.858
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	42.520.246.722.000	99.975.050.847.000	-57.454
			2021	84.524.160.228.000	127.778.774.118.000	-43.255
			2022	74.865.302.076.000	16.414.344.843.000	58.450
			2023	78.089.597.225.000	52.666.663.139.000	25.422
			2024	119.048.716.890.000	31.998.869.831.000	87.049
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	628.628.879.549.000	926.245.668.352.000	-297.616
			2021	617.573.766.863.000	624.883.019.222.000	-7.309
			2022	624.524.005.786.000	677.186.311.780.000	-52.662
			2023	917.794.022.711.000	1.040.203.617.434.000	-122.405

			2024	1.314.430.773.948.000	1.028.899.613.407.000	285.531
17	TBL A	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2020	630.730.000	38.235.000	592.495
			2021	791.916.000	1.531.950.000	-740.034
			2022	801.440.000	1.023.209.000	-221.766
			2023	612.218.000	1.053.127.000	-440.909
			2024	701.020.000	917.738.000	-216.71
18	TGK A	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	360.600.327.129.000	768.169.834.124.000	-407.569
			2021	481.109.483.989.000	71.133.769.549.000	409.975
			2022	478.266.312.889.000	654.165.050.864.000	-175.89
			2023	441.099.000	624.616.000	-183.517
			2024	402.417.000	199.029.000	203.388
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	1.109.666.000	1.217.063.000	-107.397
			2021	1.276.793.000	1.414.447.000	-137.654
			2022	965.486.000	259.846.000	705.640
			2023	1.186.161.000	1.396.298.000	-210.137
			2024	1.153.916.000	1.261.583.000	-107.667
20	CLE O	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	132.772.234.495.000	226.926.314.731.000	-94.154
			2021	180.711.667.020.000	232.746.846.618.000	-52.035
			2022	195.598.848.689.000	190.077.226.164.000	5.521
			2023	305.879.961.825.000	487.763.293.949.000	-181.883
			2024	474.019.249.853.000	553.130.339.601.000	-79.111
21	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	44.045.828.313.000	76.758.829.457.000	-32.713

			2021	99.278.807.290.000	213.482.549.779.000	-114.2030
			2022	121.257.336.904.000	178.373.991.059.000	-57.1160
			2023	127.426.464.539.000	201.470.972.367.000	-74.0440
			2024	97.110.136.525.000	112.367.628.413.000	-15.2570
22	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	245.103.761.907.000	823.166.102.577.000	-578.0620
			2021	492.637.672.186.000	709.767.241.234.000	-217.1290
			2022	521.714.035.585.000	622.229.731.268.000	-100.510
			2023	601.467.293.291.000	863.578.001.049.000	-262.1100
			2024	687.194.544.484.000	1.129.893.958.833.000	-442.699000
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	121.000.016.429.000	212.500.750.913.000	-91.5000
			2021	144.700.268.958.000	97.933.973.535.000	46.7660
			2022	117.370.550.383.000	64.694.068.640.000	52.6760
			2023	80.342.415.257.000	46.446.502.735.000	33.8950
			2024	145.880.537.264.000	328.266.036.369.000	-182.3850
24	PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	81.273.727.254.000	139.412.238.032.000	-58.1380
			2021	188.054.274.781.000	222.610.351.770.000	-34.5560
			2022	173.391.571.265.000	200.449.718.392.000	-27.0580
			2023	191.664.263.794.000	363.834.641.782.000	-172.1700
			2024	220.955.227.350.000	156.997.667.217.000	63.9570

25	TAP G	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	932.735.000	1.552.735.000	-620
			2021	1.198.747.000	1.455.015.000	-256.268
			2022	3.088.745.000	3.175.480.000	-86.735
			2023	1.661.258.000	1.569.363.000	91.895
			2024	3.240.599.000	3.239.185.000	1.414
26	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	4.714.607.025.000	845.673.201.000	3.868
			2021	6.026.965.658.000	38.315.248.355.000	-32.288
			2022	6.817.792.930.000	18.865.678.286.000	-12.047
			2023	3.130.446.618.000	11.953.352.490.000	-8.822
			2024	6.345.794.481.000	7.424.411.013.000	-1.078
27	BOB A	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	2020	18.796.646.416.000	25.607.233.041.000	-6.810
			2021	17.466.099.848.000	6.491.508.732.000	10.974
			2022	10.738.669.242.000	8.088.371.090.000	2.650
			2023	14.958.484.781.000	14.192.533.195.000	765.951
			2024	15.984.632.041.000	22.070.844.453.000	-6.086
28	CMR Y	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	177.007.000	198.885.000	-21.878
			2021	790.229.000	725.649.000	64.588
			2022	1.060.582.000	485.962.000	574.620
			2023	1.241.780.000	1.424.316.000	-182.536
			2024	1.519.425.000	1.728.059.000	-208.634
29	NASI	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	1.049.938.752.000	1.489.409.414.000	-439.470
			2021	532.665.673.000	6.035.284.193.000	-5.502

			2022	1.032.151.378.000	10.670.763.425.000	-9.638
			2023	362.120.418.000	4.396.418.743.000	-4.034
			2024	147.190.747.000	9.733.144.740.000	-9.585
30	IBOS	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	5.711.027.676.000	5.887.948.793.000	-176.921
			2021	4.110.855.251.000	17.574.029.418.000	-13.463
			2022	7.175.353.546.000	16.225.648.478.000	-9.050
			2023	6.348.281.260.000	12.414.914.996.000	-6.066
			2024	2.866.971.123.000	967.932.161.000	1.899
30	CRA B	PT. Toba Surimi Tbk	2020	1.956.491.230.000	47.099.808.533.000	-45.143
			2021	7.280.371.490.000	7.964.408.520.000	-684.037
			2022	10.397.731.280.000	2.785.852.087.000	7.611
			2023	17.580.624.472.000	15.657.629.899.000	1.922
			2024	29.014.434.707.000	116.405.533.404.000	-87.391

Lampiran 6 Data LN leverage

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Total Liability	Total Equity	LN_leverage
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	8.533.437.000	19.247.794.000	0,3669
			2021	9.228.733.000	21.171.173.000	0,3617
			2022	7.006.119.000	22.249.340.000	0,2737
			2023	6.280.237.000	22.566.006.000	0,2455
			2024	5.591.163.000	23.202.062.000	0,2158
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	258.283.000	700.508.000	0,3136
			2021	334.291.000	969.817.000	0,2961

			2022	310.749.000	1.334.836.000	0,2092
			2023	355.374.000	1.729.808.000	0,1868
			2024	438.373.000	2.258.501.000	0,1773
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	456.592.000	2.458.387.000	0,1703
			2021	404.157.000	2.728.045.000	0,1381
			2022	360.231.000	3.050.250.000	0,1116
			2023	455.124.000	3.446.696.000	0,1240
			2024	244.074.000	3.390.455.000	0,0695
5	BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	1.640.851.000	1.322.156.000	0,8069
			2021	1.605.521.000	1.387.697.000	0,7687
			2022	1.728.614.000	1.445.037.000	0,7867
			2023	1.736.519.000	1.591.327.000	0,7377
			2024	2.197.787.000	1.619.224.000	0,8575
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	7.809.608.000	23.349.683.000	0,2885
			2021	10.296.052.000	25.149.999.000	0,3431
			2022	13.520.331.000	26.327.214.000	0,4144
			2023	13.942.042.000	27.028.758.000	0,4159
			2024	12.502.078.000	30.288.922.000	0,3455
7	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	307.995.147.000	132.922.672.000	0,84031
			2021	382.956.761.000	154.683.833.000	0,90653
			2022	294.069.760.000	167.393.935.000	1,0140
			2023	312.181.076.000	178.664.359.000	1,0106
			2024	245.347.204.000	174.955.646.000	0,8764
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	53.270.272.000	50.318.053.000	0,7220
			2021	63.074.704.000	54.940.607.000	0,7645

			2022	57.832.529.000	57.473.007.000	0,6962
			2023	57.163.043.000	62.104.033.000	0,6525
			2024	58.997.020.000	67.043.885.000	0,6312
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	83.998.472.000	79.138.044.000	0,7233
			2021	92.285.332.000	86.986.509.000	0,7231
			2022	86.810.262.000	93.623.038.000	0,6560
			2023	86.123.066.000	100.464.891.000	0,6190
			2024	92.722.030.000	108.991.283.000	0,6155
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	14.539.790.000	11.411.970.000	0,8215
			2021	15.486.946.000	13.102.710.000	0,7802
			2022	19.036.110.000	13.654.777.000	0,8730
			2023	19.942.219.000	14.167.212.000	0,8786
			2024	18.093.761.000	16.572.522.000	0,7380
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	1.636.456.000	9.286.332.000	0,1623
			2021	1.659.873.000	10.191.396.000	0,1508
			2022	1.481.306.000	10.935.707.000	0,1270
			2023	1.166.762.000	11.347.441.000	0,0978
			2024	1.285.202.000	12.556.754.000	0,0974
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	1.474.019.000	1.433.406.000	0,7072
			2021	1.822.860.000	1.099.017.000	0,9778
			2022	2.301.227.000	1.073.275.000	1,1455
			2023	2.015.987.000	1.391.455.000	0,8956
			2024	2.124.203.000	1.316.885.000	0,9605
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	8.506.032.464.592.000	11.271.468.049.958.000	0,5622
			2021	8.557.621.869.393.000	11.360.031.396.135.000	0,5615

			2022	9.441.466.604.896.00 0	12.834.694.090.5 15.000	0,5513
			2023	8.588.315.775.736.00 0	15.282.089.186.7 36.000	0,4459
			2024	12.626.353.599.187.0 00	17.102.428.334.5 70.000	0,5528
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	1.224.495.624.254.00 0	3.227.671.047.00 0	0,3179
			2021	1.321.693.219.911.00 0	2.869.591.202.76 6.000	0,37883
			2022	1.449.163.077.319.00 0	2.681.158.538.76 4.000	0,43210
			2023	1.550.086.849.761.00 0	2.393.347.658.52 8.000	0,4993
			2024	1.438.191.795.263.00 0	2.308.155.193.50 4.000	0,48433
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	366.908.471.713.000	406.954.570.727. 000	0,6426
			2021	347.288.021.564.000	541.837.229.228. 000	0,4957
			2022	442.535.947.408.000	590.753.527.421. 000	0,5591
			2023	465.795.522.143.000	816.943.780.892. 000	0,4511
			2024	607.398.668.005.000	914.626.499.902. 000	0,5092
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	775.696.860.738.000	2.673.298.199.14 4.000	0,2547
			2021	618.395.061.219.000	3.300.848.622.52 9.000	0,1717
			2022	662.339.075.974.000	3.928.398.773.91 5.000	0,1558
			2023	634.723.259.687.000	4.847.511.357.57 5.000	0,1230
			2024	616.035.183.328.000	6.146.072.005.23 6.000	0,0955
17	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2020	13.542.437.000	5.888.856.000	1,1938

			2021	14.591.663.000	6.492.354.000	1,1778
			2022	16.841.410.000	6.832.234.000	1,1832
			2023	17.680.467.000	8.202.858.000	1,1491
			2024	19.315.115.000	8.448.434.000	1,1897
18	TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	2.151.755.230.878.000	1.488.708.321.356.000	0,8942
			2021	1.643.370.252.313.000	1.760.590.755.177.000	0,6592
			2022	2.136.471.733.079.000	2.045.289.129.558.000	0,7159
			2023	2.365.654.000	2.200.352.000	0,7300
			2024	2.357.124.000	2.319.126.000	0,7013
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	3.972.379.000	4.781.737.000	0,6047
			2021	2.268.730.000	5.138.126.000	0,0004
			2022	1.553.696.000	5.822.679.000	0,2365
			2023	836.988.000	6.686.968.000	0,1179
			2024	1.034.447.000	7.426.918.000	0,1303
20	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	416.194.010.942.000	894.746.110.680.000	0,3819
			2021	346.601.683.606.000	1.001.579.893.307.000	0,2971
			2022	508.372.748.127.000	1.185.150.863.287.000	0,3569
			2023	781.642.680.910.000	1.514.585.030.778.000	0,4161
			2024	733.610.559.278.000	1.929.776.447.634.000	0,3221
21	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	125.161.736.979.000	961.711.929.702.000	0,1223
			2021	119.786.398.572.000	1.026.449.179.891.000	0,1103
			2022	133.323.429.397.000	941.454.031.015.000	0,1324

			2023	136.086.922.155.000	952.639.271.054.000	0,1335
			2024	148.194.431.953.000	934.979.192.879.000	0,1471
22	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	3.676.532.851.880.00 0	2.894.436.789.15 3.000	0,8198
			2021	3.724.365.876.731.00 0	3.042.236.403.41 2.000	0,7994
			2022	3.975.927.432.106.00 0	3.351.444.502.18 4.000	0,7822
			2023	3.518.496.516.469.00 0	3.909.211.386.21 9.000	0,6418
			2024	4.425.886.971.924.00 0	4.005.836.794.76 8.000	0,7442
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	233.905.945.919.000	440.900.964.118. 000	0,4256
			2021	181.900.755.126.000	585.825.528.987. 000	0,2704
			2022	156.594.539.652.000	703.505.819.337. 000	0,2009
			2023	157.605.395.595.000	670.772.958.412. 000	0,21103
			2024	234.190.127.915.000	739.867.728.601. 000	0,2749
24	PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	905.650.752.822.000	526.690.381.443. 000	1,0004
			2021	863.528.523.500.000	635.095.987.703. 000	0,8585
			2022	842.074.572.429.000	708.549.398.656. 000	0,7831
			2023	692.307.357.059.000	796.841.740.042. 000	0,6253
			2024	797.870.353.932.000	965.807.111.206. 000	0,6021
25	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	5.667.688.000	6.656.282.000	0,6159
			2021	4.650.315.000	7.796.011.000	0,4678

			2022	4.113.380.000	10.412.744.000	0,3329
			2023	2.527.847.000	11.339.540.000	0,2012
			2024	3.030.836.000	11.276.429.000	0,2380
26	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	52.364.382.352.000	24.754.318.441.000	1,1363
			2021	54.607.833.589.000	77.061.523.099.000	0,5356
			2022	75.193.658.157.000	82.788.715.624.000	0,6461
			2023	115.421.733.330.000	84.486.179.238.000	0,8612
			2024	128.359.964.261.000	90.813.581.859.000	0,8810
27	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	2020	20.156.496.760.000	36.386.961.697.000	0,4407
			2021	8.491.215.507.000	135.083.404.054.000	0,0609
			2022	25.732.476.292.000	138.356.428.096.000	0,1705
			2023	24.574.399.638.000	151.051.058.397.000	0,1507
			2024	24.141.988.291.000	158.967.547.978.000	0,1413
28	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	352.403.000	734.379.000	0,3919
			2021	906.840.000	4.696.939.000	0,1765
			2022	964.919.000	5.258.332.000	0,1684
			2023	1.105.529.000	5.941.328.000	0,1706
			2024	1.439.423.000	6.752.148.000	0,1934
29	NASI	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	7.924.822.588.000	13.756.345.297.000	0,4549
			2021	9.211.941.535.000	58.549.166.336.000	0,1461
			2022	10.633.558.502.000	59.586.704.854.000	0,1642

			2023	14.149.071.995.000	60.002.088.339.000	0,2117
			2024	23.670.994.287.000	60.145.563.749.000	0,3318
30	IBOS	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	22.420.363.282.000	184.602.842.563.000	0,1146
			2021	35.082.896.375.000	167.482.276.572.000	0,1901
			2022	41.137.221.282.000	372.161.982.304.000	0,1048
			2023	40.352.019.015.000	334.297.737.247.000	0,1135
			2024	28.835.185.612.000	341.879.737.586.000	0,0807
30	CRAB	PT. Toba Surimi Tbk	2020	194.097.005.169.000	105.977.638.555.000	1,0408
			2021	176.108.019.012.000	113.368.605.878.000	0,9374
			2022	137.131.145.082.000	179.352.508.265.000	0,5679
			2023	152.820.294.288.000	193.712.150.092.000	0,5816
			2024	76.312.954.310.000	219.226.111.501.000	0,2986

Lampiran 7 Data LN Profitabilitas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	LN_profitabilitas
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	893.779.000	27.781.231.000	0,0316
			2021	2.067.362.000	30.399.906.000	0,0657
			2022	1.792.050.000	29.249.340.000	0,0594
			2023	1.088.170.000	28.846.243.000	0,0370
			2024	1.186.783.000	28.793.225.000	0,0403
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	135.789.000	958.791.000	0,1324
			2021	265.758.000	1304108000,00	0,1854
			2022	364.970.000	1.516.690.000	0,2156
			2023	395.798.000	2.085.182.000	0,1737
			2024	527.368.000	2.696.874.000	0,1786
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	275.667.000	2.914.979.000	0,0903
			2021	380.992.000	3.132.202.000	0,1147
			2022	523.242.000	3.410.481.000	0,1427
			2023	595.740.000	3.901.820.000	0,1420
			2024	178.640.000,00	3.634.529.000	0,0479
5	BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	61.487.000	2.963.007.000	0,0205
			2021	91.723.000	2.993.218.000	0,0301
			2022	93.065.000	3.173.651.000	0,0289

			2023	102.542.000	3.327.846.000	0,0303
			2024	67.848.000	3.817.011.000	0,0176
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	3.845.833.000	31.159.291.000	0,1163
			2021	3.619.010.000	35.446.051.000	0,0972
			2022	2.930.357.000	39.847.545.000	0,0709
			2023	2.318.088.000	40.970.800.000	0,0550
			2024	3.711.601.000	42.791.000.000	0,0831
7	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	19.476.235.000	440.917.819.000	0,0432
			2021	29.237.100.000	537.640.594.000	0,0529
			2022	32.756.494.000	461.463.695.000	0,0685
			2023	24.733.438.000	490.845.435.000	0,0491
			2024	9.594.094.000	522.159.891.000	0,0182
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7.418.574.000	103.588.325.000	0,0691
			2021	7.911.943.000	118.015.311.000	0,0648
			2022	5.722.194.000	115.305.536.000	0,04843
			2023	8.465.123.000	119.267.076.000	0,0685
			2024	8.813.377.000	126.040.905.000	0,0675
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	8.752.066.000	163.136.516.000	0,0522

			2021	11.229.695.000	179.271.840.000	0,0607
			2022	9.192.569.000	180.433.300.000	0,0496
			2023	11.493.733.000	186.587.957.000	0,0597
			2024	13.077.496.000	201.713.313.000	0,0628
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	1.221.904.000	25.951.760.000	0,0460
			2021	2.130.896.000	28.589.656.000	0,07188
			2022	1.490.931.000	32.690.887.000	0,0445
			2023	945.922.000	34.109.431.000	0,0273
			2024	3.212.338.000	34.666.283.000	0,08861
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	695.490.000	10.922.788.000	0,0617
			2021	991.630.000	11.851.269.000	0,0803
			2022	1.035.285.000	12.417.013.000	0,0800
			2023	760.673.000	12.514.203.000	0,0590
			2024	1.474.654.000	13.841.956.000	0,1012
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	285.617.000	2.907.425.000	0,0937
			2021	665.850.000	2.922.017.000	0,2052
			2022	924.906.000	3.374.502.000	0,1939
			2023	1.066.467.000	3.407.442.000	0,1930
			2024	1.142.246.000	3.441.088.000	0,1239
13	MYOR	PT. Mayora Indah	2020	2.060.631.850.945.	19.777.500.	0,0991

		Tbk		000	514.550.000	
			2021	1.211.052.647.953.000	19.917.653.265.528.000	0,0590
			2022	1.970.064.538.149.000	22.276.160.695.411.000	0,0847
			2023	3.244.872.091.221.000	23.870.404.962.472.000	0,1274
			2024	3.067.667.675.407.000	29.728.781.933.757	0,0982
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	168.610.282.478.000	4.452.166.671.985.000	0,0371
			2021	283.602.993.676.000	4.191.284.422.677.000	0,0654
			2022	432.247.722.254.000	4.130.321.616.083.000	0,0995
			2023	333.300.420.963.000	3.943.518.425.042.000	0,0811
			2024	362.195.698.480.000	3.746.346.988.767.000	0,0922
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	42.520.246.722.000	773.863.042.440.000	0,0534
			2021	84.524.160.228.000	889.125.250.792.000	0,0908
			2022	74.865.302.076.000	1.033.289.474.829.000	0,0699
			2023	78.089.597.225.000	1.282.739.303.035.000	0,0590
			2024	119.048.716.890.000	1.522.025.167.907	0,0753
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	628.628.879.549.000	3.448.995.059.882.000	0,1674
			2021	617.573.766.863.000	3.919.243.683.748.000	0,1463
			2022	624.524.005.786.000	4.590.737.849.889.000	0,1275
			2023	917.794.022.711.000	5.428.234.635.262.000	0,1562
			2024	1.314.430.773.948.000	6.762.107.188.564.000	0,1776

17	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2020	680.730.000	19.431.293.000	0,0344
			2021	791.916.000	21.084.017.000	0,0368
			2022	801.440.000	23.673.644.000	0,0332
			2023	612.218.000	25.883.325.000	0,0233
			2024	701.020.000	27.763.549.000	0,0249
18	TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	360.600.327.129.000	3.640.463.552.234.000	0,0944
			2021	481.109.483.989.000	3.403.961.007.490.000	0,1322
			2022	473.266.312.889.000	4.181.760.862.637.000	0,10721
			2023	441.099.000	4.566.006.000	0,0922
			2024	402.417.000	4.676.250.000	0,0825
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	1.109.666.000	8.754.116.000	0,1193
			2021	1.276.793.000	7.406.856.000	0,15903
			2022	965.486.000	7.376.375.000	0,1230
			2023	1.186.161.000	7.523.956.000	0,1463
			2024	1.153.916.000	8.461.365.000	0,1278
20	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	132.772.234.495.000	1.310.940.121.622.000	0,0964
			2021	180.711.667.020.000	1.348.181.576.913.000	0,1257
			2022	195.598.848.689.000	1.693.523.611.414.000	0,1093
			2023	305.879.961.825.000	2.296.227.711.688.000	0,1250
			2024	474.019.249.853.000	2.663.387.006.912.000	0,1637

21	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	44.045.828.313.000	1.086.873.666.641.000	0,0397
			2021	99.278.807.290.000	1.146.235.578.463.000	0,0830
			2022	121.257.336.904.000	1.074.777.460.412.000	0,1068
			2023	127.426.464.539.000	1.088.726.193.209.000	0,1106
			2024	97.110.136.525.000	1.083.173.624.832.000	0,0858
22	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	245.103.761.907.000	6.570.969.641.033.000	0,0366
			2021	492.637.672.186.000	6.766.602.280.143.000	0,0702
			2022	521.714.035.585.000	7.327.371.934.290.000	0,0687
			2023	601.467.293.291.000	7.427.707.902.688.000	0,0778
			2024	687.194.544.484.000	8.431.726.766.692.000	0,0783
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	121.000.016.429.000	674.806.910.037.000	0,1649
			2021	144.700.268.968.000	767.726.284.113.000	0,1726
			2022	117.370.750.383.000	860.100.358.989.000	0,1279
			2023	80.342.415.257.000	828.378.354.007.000	0,0925
			2024	146.880.537.264.000	974.057.856.516.000	0,1404
24	PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	81.273.727.254.000	1.432.341.134.265.000	0,0551
			2021	188.054.274.781.000	1.498.624.511.203.000	0,1182
			2022	173.391.571.265.000	1.550.623.971.085.000	0,1059
			2023	191.664.263.794.000	1.489.149.097.101.000	0,1210

			2024	220.955.227.350.000	1.763.677.465.138.000	0,1180
25	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	932.735.000	12.323.970.000	0,0729
			2021	1.198.747.000	12.446.326.000	0,0919
			2022	3.088.745.000	14.526.124.000	0,1927
			2023	1.661.258.000	13.867.387.000	0,1134
			2024	3.240.599.000	14.307.265.000	0,2041
26	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	4.714.607.025.000	77.118.700.793.000	0,0593
			2021	6.026.965.658.000	131.669.356.688.000	0,0447
			2022	6.817.792.930.000	157.982.373.781.000	0,0422
			2023	3.130.446.618.000	199.907.912.568.000	0,0155
			2024	6.345.794.481.000	219.173.546.120.000	0,0285
27	BOBA	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	2020	18.796.646.416.000	56.543.458.457.000	0,1243
			2021	17.466.099.848.000	143.574.619.561.000	0,1148
			2022	10.738.669.242.000	164.088.907.388.000	0,0633
			2023	14.958.484.781.000	175.625.458.035.000	0,0817
			2024	15.984.632.041.000	183.109.536.269.000	0,0836
28	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	177.007.000	1.086.782.000	0,1508
			2021	790.229.000	5.603.779.000	0,1319
			2022	1.060.582.000	6.223.251.000	0,1573

			2023	1.241.780.000	7.046.857.000	0,1623
			2024	1.519.425.000	8.191.571.000	0,1701
29	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	2020	1.049.938.752.000	21.681.167.885.000	0,0472
			2021	532.665.673.000	67.761.107.871.000	0,0078
			2022	1.032.151.378.000	70.220.263.356.000	0,0145
			2023	362.120.418.000	74.151.160.334.000	0,0048
			2024	147.190.747.000	83.816.558.036.000	0,0017
30	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	2020	5.711.027.676.000	207.023.205.845.000	0,0272
			2021	4.110.855.251.000	202.565.172.947.000	0,0200
			2022	7.175.353.546.000	368.299.203.586.000	0,0192
			2023	6.348.281.260.000	374.649.756.262.000	0,0168
			2024	2.866.971.123.000	370.714.923.198.000	0,0077
30	CRAB	PT. Toba Surimi Tbk	2020	1.956.491.230.000	300.074.643.724.000	0,0064
			2021	7.280.371.490.000	289.436.624.890.000	0,0248
			2022	10.397.731.280.000	316.483.653.347.000	0,0323
			2023	17.580.624.472.000	346.532.444.380.000	0,0494
			2024	29.014.434.707.000	295.539.065.811.000	0,0936

Lampiran 8 Data LN Insentitas Modal

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Aset tetap bersih	TOTAL ASET	LN_insentitas
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	9.242.161.000	27.781.231.000	0,2091
			2021	9.172.225.000	30.399.340.000	0,2636
			2022	9.104.799.000	29.249.340.000	0,2710
			2023	8.982.236.000	28.846.243.000	0,2710
			2024	8.456.491.000	28.793.225.000	0,2575
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	351.626.000	958.791.000	0,3124
			2021	5.035.880.000	1.304.108.000	0,3265
			2022	708.363.000	1.645.582.000	0,3579
			2023	745,409.000	2.085.182.000	0,3056
			2024	910.229.000	2.696.874.000	0,2908
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	2020	492.340.000	2.914.979.000	0,1560
			2021	497.760.000	3.132.202.000	0,1474
			2022	515.181.000	3.410.481.000	0,1406
			2023	721.419.000	3.901.820.000	0,1696
			2024	798.721.000	3.634.529.000	0,1986
5	BUDI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	2020	1.245.873.000	2.963.007.000	0,3509
			2021	1.663.014.000	2.993.218.000	0,4418
			2022	1.582.871.000	3.173.651.000	0,4046
			2023	1.609.321.000	3.327.846.000	0,3944
			2024	1.545.110.000	3.817.011.000	0,3398
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2020	14.494.330.000	31.159.291.000	0,3819
			2021	16.255.596.000	35.446.051.000	0,3774
			2022	17.627.978.000	39.847.545.000	0,3662

			2023	17.690.442.000	40.970.800.000	0,3589
			2024	16.927.970.000	42.791.000.000	0,3333
7	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	2020	100.791.426.000	440.917.819.000	0,2058
			2021	101.798.731.000	537.640.594.000	0,1734
			2022	93.224.769.000	461.463.695.000	0,1840
			2023	102.555.380.000	490.845.435.000	0,1897
			2024	103.085.969.000	522.159.891.000	0,1801
				13.351.296.000	103.588.325.000	0,1134
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	14.175.833.000	118.015.311.000	0,1186
			2021	14.520.941.000	115.305.536.000	0,1163
			2022	14.710.911.000	119.267.076.000	0,114
			2023	15.266.426.000	126.040.905.000	0,1143
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	45.862.919.000	163.136.516.000	0,2477
			2021	46.751.821.000	179.271.840.000	0,2317
			2022	47.410.528.000	180.433.300.000	0,2332
			2023	47.295.092.000	186.587.957.000	0,2259
			2024	47.813.979.000	201.713.313.000	0,2127
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	11.143.803.000	25.951.760.000	0,3572
			2021	11.509.654.000	28.589.656.000	0,3383
			2022	12.497.177.000	32.690.887.000	0,3237
			2023	13.395.156.000	34.109.431.000	0,3312

			2024	13.753.950.000	34.666.283.000	0,3341
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	3.102.379.000	10.922.788.000	0,2500
			2021	3.014.644.000	11.851.269.000	0,2266
			2022	2.896.871.000	12.417.013.000	0,2096
			2023	2.797.637.000	12.514.203.000	0,2017
			2024	2.646.997.000	13.841.956.000	0,1749
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	1.479.447.000	2.907.425.000	0,4113
			2021	1.406.550.000	2.922.017.000	0,3929
			2022	1.468.317.000	3.374.502.000	0,3612
			2023	1.444.099.000	3.407.442.000	0,3533
			2024	1.374.550.000	3.441.088.000	0,3360
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	6.043.201.970.3 26.000	19.777.500.514. 550.000	0,2666
			2021	6.376.788.515.2 78.000	19.917.653.265. 528.000	0,2777
			2022	6.644.507.001.6 86.000	22.276.160.695. 411.000	0,2610
			2023	8.159.841.794.5 37.000	23.870.404.962. 472.000	0,2940
			2024	9.497.884.976.5 69.000	29.728.781.933. 757.000	0,2772
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	2.434.486.072.4 05.000	4.452.166.671.9 85.000	0,4361
			2021	2.492.863.630.3 70.000	4.191.284.422.6 77.000	0,4667
			2022	2.493.688.426.3 80.000	4.130.321.616.0 83.000	0,4723
			2023	2.534.957.098.4 72.000	3.943.518.425.0 42.000	0,4964
			2024	2.518.416.926.7 87.000	3.746.346.988.7 67.000	0,5141
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2020	354.930.905.74 4.000	773.863.042.44 0.000	0,3775

			2021	413.018.253.91 8.000	889.125.250.79 2.000	0,3815
			2022	438.766.634.38 1.000	1.033.289.474.8 29.000	0,3539
			2023	467.671.527.61 7.000	1.282.739.303.0 35.000	0,3108
			2024	563.992.972.60 5.000	1.522.025.167.9 07.000	0,3152
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	1.538.988.540.7 84.000	3.448.995.059.8 82.000	0,3689
			2021	1.552.703.249.5 76.000	3.919.243.683.7 48.000	0,3337
			2022	1.585.273.559.9 20.000	4.590.737.849.8 89.000	0,2966
			2023	1.635.687.431.3 76.000	5.482.234.635.2 62.000	0,2611
			2024	1.670.727.687.9 75.000	6.762.107.188.5 64.000	0,2207
17	TBLA	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2020	6.515.193.000	19.431.293.000	0,2891
			2021	6.647.127.000	21.084.017.000	0,2740
			2022	6.910.144.000	23.673.644.000	0,2561
			2023	7.589.557.000	25.883.325.000	0,2571
			2024	7.811.105.000	27.763.549.000	0,2479
18	TGKA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2020	82.874.921.571. 000	3.640.463.552.2 34.000	0,0225
			2021	78.301.596.511. 000	3.403.961.007.4 90.000	0,0227
			2022	168.527.762.11 4.000	4.181.760.862.6 37.000	0,0395
			2023	388.542.000	4.566.006.000	0,0816
			2024	379.557.000	4.676.250.000	0,0780
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	2020	1.715.401.000	8.754.116.000	0,1789
			2021	2.165.353.000	7.406.856.000	0,2564
			2022	2.260.183.000	7.376.375.000	0,2672

			2023	2.346.120.000	7.523.956.000	0,2714
			2024	2.460.538.000	8.461.365.000	0,2552
20	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	2020	993.154.588.208.000	1.310.940.121.622.000	0,2291
			2021	25.441.931.503.000	1.348.181.576.913.000	0,0186
			2022	1.212.528.185.222.000	1.693.523.611.414.000	0,1097
			2023	1.628.001.106.078.000	2.296.227.711.688.000	0,2695
			2024	2.031.779.248.925.000	2.663.387.006.912.000	0,1508
21	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	241.788.672.716.000	1.086.873.666.641.000	0,2008
			2021	198.170.686.974.000	1.146.235.578.463.000	0,1594
			2022	223.673.837.741.000	1.074.777.460.412.000	0,1890
			2023	328.169.901.126.000	1.088.726.193.209.000	0,2634
			2024	348.330.986.350.000	1.083.173.624.832.000	0,2788
22	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	3.217.662.289.685.000	6.570.969.641.033.000	0,3985
			2021	3.194.026.759.059.000	6.766.602.280.143.000	0,3866
			2022	3.176.839.184.209.000	7.327.371.934.290.000	0,3601
			2023	3.112.647.063.859.000	7.427.707.902.688.000	0,3499
			2024	3.613.353.887.144.000	8.431.726.766.692.000	0,3566
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2020	131.897.013.807.000	674.804.910.037.000	0,1785
			2021	128.944.476.290.000	767.726.284.113.000	0,155
			2022	200.543.193.693.000	860.100.358.989.000	0,2095

			2023	182.854.467.42 5.000	828.378.353.00 7.000	0,1994
			2024	250.957.800.54 9.000	974.057.856.51 6.000	0,2292
24	PNGO	PT.Pinago Utama Tbk	2020	598.825.600.36 1.000	1.432.341.134.2 65.000	0,3493
			2021	603.670.846.40 5.000	1.498.624.511.2 03.000	0,3384
			2022	604.547.045.44 6.000	1.550.623.971.0 85.000	0,3292
			2023	618.011.500.03 0.000	1.489.149.097.1 01.000	0,3471
			2024	650.867.662.67 9.000	1.763.677.465.1 38.000	0,3141
25	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	2020	7.201.247.000	12.323.970.000	0,4601
			2021	2.674.853.000	12.446.326.000	0,1946
			2022	2.974.927.000	14.526.124.000	0,1863
			2023	3.299.976.000	13.867.387.000	0,2134
			2024	3.348.139.000	14.307.265.000	0,2102
26	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	20.678.852.191. 000	77.118.700.793. 000	0,2375
			2021	21.484.316.224. 000	131.669.356.68 8.000	0,1511
			2022	38.296.374.133. 000	157.982.373.78 1.000	0,2170
			2023	49.569.754.575. 000	199.907.912.56 8.000	0,2215
			2024	49.067.813.943. 000	219.173.546.12 0.000	0,2020
27	BOBA	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	2020	10.660.455.859. 000	56.543.458.457. 000	0,1727
			2021	33.132.020.003. 000	143.574.619.56 1.000	0,2076
			2022	109.383.871.76 6.000	164.088.907.38 8.000	0,2363
			2023	115.572.803.48 3.000	175.625.458.03 5.000	0,3060

			2024	116.334.688.98 3.000	183.109.536.26 9.000	0,3613
28	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	469.798.000	1.086.782.000	0,3592
			2021	667.666.000	5.603.779.000	0,1125
			2022	1.266.586.000	6.223.251.000	0,1852
			2023	1.647.085.000	7.046.857.000	0,2100
			2024	1.836.850.000	8.191.571.000	0,2023
29	NASI	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	4.884.648.742.0 00	21.681.167.885. 000	0,2031
			2021	23.093.216.430. 000	67.761.107.871. 000	0,2932
			2022	23.366.671.395. 000	70.220.263.356. 000	0,2872
			2023	23.144.058.997. 000	74.151.160.334. 000	0,2716
			2024	21.099.461.984. 000	83.816.558.036. 000	0,2245
30	IBOS	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	183.444.812.95 1.000	207.023.205.84 5.000	0,3961
			2021	174.980.446.67 5.000	202.565.172.94 7.000	0,3102
			2022	270.260.301.51 4.000	368.299.203.68 6.000	0,2880
			2023	260.925.819.90 2.000	374.649.756.26 2.000	0,4030
			2024	250.646.272.81 5.000	370.714.923.19 8.000	0,3894
30	CRAB	PT. Toba Surimi Tbk	2020	69.689.281.282. 000	300.074.643.72 4.000	0,2088
			2021	67.859.556.166. 000	289.436.624.89 0.000	0,2106
			2022	62.673.450.121. 000	316.483.653.34 7.000	0,1806
			2023	60.317.729.255. 000	346.532.444.38 0.000	0,1604
			2024	56.874.283.597. 000	295.539.065.81 1.000	0,1760

Lampiran 9 Data LN Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Pajak Penghasilan	Laba sebelum Pajak	LN_penghindaran Pajak
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2020	568,856,000	1,426,635,000	0,2217
			2021	845,807,000	2,913,169,000	0,2549
			2022	637,128,000	2,429,178,000	0,2329
			2023	410,232,000	1,498,402,000	0,2419
			2024	520,345,000	1,707,128,000	0,1496
2	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2020	32,130,000	167,919,000	0,1750
			2021	72,070,000	337,828,000	0,1933
			2022	99,336,000	469,308,000	0,1919
			2023	107,866,000	503,664,000	0,1940
			2024	140,360,000	667,728,000	0,1907
3	PT. Bisi Internasional Tbk		2020	89,271,000	364,938,000	0,2188
			2021	93,375,000	477,367,000	0,17865
			2022	121,652,000	644,894,000	0,1728
			2023	138,155,000	733,895,000	0,1724
			2024	56,340,000	234,980,000	0,2149
4	PT. Budi Starch Dan Sweetener Tbk	BUDI	2020	2,219,000	69,312,000	0,1239
			2021	22,242,000	113,965,000	0,1782
			2022	22,966,000	116,031,000	0,1805

			2023	24,769,000	127,311,000	0,1777
			2024	17,144,000	84,992,000	0,1837
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	2020	921,865,000	4,767,698,000	0,1767
			2021	1,014,536,000	4,633,546,000	0,1979
			2022	606,823,000	3,537,180,000	0,1583
			2023	678,797,000	2,996,885,000	0,2041
			2024	1,544,753,000	5,256,354,000	0,2101
6	PT. FKS Multi Agro Tbk	FISH	2020	5,750,610,000	25,226,845,000	0,2053
			2021	6,985,181,000	36,222,281,000	0,1868
			2022	9,367,628,000	42,124,122,000	0,2008
			2023	7,775,924,000	32,509,362,000	0,2144
			2024	4,962,094,000	14,556,753,000	0,2158
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2020	2,540,073,000	9,958,647,000	0,2271
			2021	2,038,227,000	9,950,170,000	0,1863
			2022	1,803,191,000	7,525,385,000	0,2148
			2023	2,979,570,000	11,499,337,000	0,2304
			2024	2,685,960,000	11,499,337,000	0,2099
8	PT. Indofood	INDF	2020	3,674,268,000	12,426,334,000	0,1953

	Sukses Ma kmur Tbk				00	
			2021	3,258,958,000	14,488,653,000	0,2028
			2022	3,126,196,000	12,318,785,000	0,2261
			2023	4,121,651,000	15,615,384,000	0,2342
			2024	3,962,286,000	17,039,782,000	0,2090
9	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2020	457,187,000	1,679,091,000	0,2169
			2021	662,951,000	2,793,847,000	0,2129
			2022	463,598,000	1,954,529,000	0,2128
			2023	315,315,000	1,261,237,000	0,2231
			2024	1,029,134,000	4,241,472,000	0,217
10	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2020	164,949,000	860,439,000	0,1753
			2021	256,752,000	1,248,382,000	0,1870
			2022	248,240,000	1,283,525,000	0,1768
			2023	150,753,000	911,426,000	0,1530
			2024	297,399,000	1,773,053,000	0,1550
11	Multi Bint ang Indonesia Tbk	MLBI	2020	110,853,000	396,470,000	0,2454
			2021	211,931,000	877,781,000	0,2162
			2022	321,581,000	1,246,487,000	0,2295

			2023	331,253,000	1,397,720,000	0,2126
			2024	305,678,000	1,447,924,000	0,1915
12	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2020	585,721,765,291,000	2,683,890,279,936,000	0,1974
			2021	338,595,908,733,000	1,549,648,556,686,000	0,1976
			2022	535,992,976,785,000	2,506,057,517,934,000	0,1938
			2023	848,843,741,591,000	4,093,715,832,812,000	0,18843
			2024	813,426,817,929,000	3,881,094,493,336,000	0,1902
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2020	8,252,744,699,000	160,357,537,779,000	0,2243
			2021	95,343,298,659,000	378,946,292,335,000	0,2244
			2022	140,534,997,731,000	572,782,719,985,000	0,2194
			2023	94,690,264,300,000	427,990,685,263,000	0,1998
			2024	106,749,297,728,000	468,944,996,208,000	0,2050
14	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	2020	11,470,877,440,000	55,673,983,557,000	0,1873
			2021	17,201,239,321,000	101,725,399,549,000	0,1562
			2022	17,574,233,946,000	92,436,536,022,000	0,1740
			2023	19,028,786,783,000	97,118,384,008,000	0,17892
			2024	0.195933931	151,442,413,569,000	0,1938
15	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2020	144,978,315,572,000	773,607,195,121,000	0,1717

			2021	147,614,953,252,000	765,188,720,115,000	0,17639
			2022	132,199,514,819,000	756,723,520,605,000	0,16101
			2023	184,846,323,957,000	1,102,640,346,668,000	0,1549
			2024	194,589,882,421,000	1,506,020,656,369,000	0,1477
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2020	220,604,000	901,334,000	0,2189
			2021	230,954,000	1,022,870,000	0,205
			2022	218,878,000	1,020,318,000	0,2025
			2023	173,655,000	785,873,000	0,1996
			2024	202,940,000	903,960,000	0,2025
17	PT.Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2020	101,866,660,474,000	462,466,987,603,000	0,1990
			2021	127,061,757,162,000	608,171,241,151,000	0,18973
			2022	126,640,962,325,000	604,907,275,214,000	0,19008
			2023	146,416,000	587,515,000	0,2225
			2024	91,199,000	493,616,000	0,1695
18	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	ULTJ	2020	311,851,000	1,421,517,000	0,1983
			2021	265,139,000	1,541,932,000	0,1586
			2022	323,512,000	1,288,998,000	0,2239
			2023	321,124,000	1,507,285,000	0,1931

			2024	353,047,000	1,506,963,000	0,2104
19	PT. Sariguna Primatira Tbk	CLEO	2020	36,192,322,490,000	168,964,556,985,000	0,1940
			2021	49,631,575,033,000	230,343,242,053,000	0,1951
			2022	53,632,527,980,000	249,231,376,669,000	0,19490
			2023	88,115,971,123,000	412,208,114,325,000	0,1937
			2024	130,820,142,985,000	604,839,392,838,000	0,1958
20	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2020	12,770,532,085,000	56,816,360,398,000	0,2027
			2021	25,868,124,540,000	125,146,931,830,000	0,1878
			2022	32,656,976,880,000	153,914,313,784,000	0,1924
			2023	33,251,940,941,000	160,678,405,480,000	0,1880
			2024	26,681,399,518,000	123,791,536,043,000	0,1951
21	PT.Garuda food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	94,881,135,256,000	339,984,897,163,000	0,2461
			2021	140,016,834,125,000	632,654,506,311,000	0,1999
			2022	152,537,429,078,000	674,251,464,663,000	0,2039
			2023	181,549,335,257,000	783,016,628,548,000	0,2085
			2024	171,684,464,786,000	858,879,009,270,000	0,1822
22	PT. Mulia Boga Raya	KEJU	2020	36,207,240,01	157,207,256,	0,2072

	Tbk			0,000	439,000	
			2021	38,470,328,81 1,000	183,170,597, 779,000	0,1906
			2022	33,019,161,58 5,000	150,389,911, 968,000	0,1984
			2023	22,638,254,12 4,000	102,980,669, 381,000	0,1987
			2024	39,115,890,08 0,000	185,996,427, 344,000	0,1908
23	PT.Pinago Utama Tbk	PNGO	2020	22,878,176,16 8,000	104,151,906, 422,000	0,1985
			2021	59,610,576,59 3,000	247,664,851, 374,000	0,2156
			2022	52,669,730,44 7,000	226,061,301, 712,000	0,2094
			2023	58,727,225,30 7,000	250,391,489, 101,000	0,2106
			2024	69,432,089,02 1,000	290,387,316, 371,000	0,2143
24	PT. Triputra Agro Persada Tbk	TAPG	2020	138,149,000	1,070,884,00 0	0,1801
			2021	222,517,000	1,421,264,00 0	0,2054
			2022	600,536,000	3,689,281,00 0	0,2008
			2023	276,840,000	1,941,098,00 0	0,1933
			2024	686,305,000	3,926,904,00 0	0,1610
25	PT Indo Oil Perkasa Tbk	OILS	2020	8,115,360,000	6,049,116,02 5,000	0,1945
			2021	1,772,771,249, 000	7,799,736,90 7,000	0,2048
			2022	2,623,953,418,	9,441,746,34	0,2452

				000	8,000	
			2023	905,126,364,000	4,035,572,982,000	0,2023
			2024	1,765,951,008,000	8,111,745,489,000	0,1969
26	PT. Formosa Ingrediant Factory Tbk	BOBA	2020	5,309,466,745,000	24,106,113,161,000	0,1990
			2021	4,864,838,450,000	22,330,938,298,000	0,1970
			2022	2,985,133,196,000	13,723,802,438,000	0,1968
			2023	4,110,345,942,000	19,068,830,723,000	0,1951
			2024	4,415,129,550,000	20,399,761,591,000	0,1959
27	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	CMRY	2020	48,701,000	225,708,000	0,1953
			2021	502785.7496	1,016,130,000	0,2007
			2022	282,128,000	1,342,710,000	0,1907
			2023	319,378,000	1,561,158,000	0,1861
			2024	385,367,000	1,904,792,000	0,18424
28	PT. Wahan a Inti Makmur Tbk	NASI	2020	388,600,968,000	1,394,951,107,000	0,2457
			2021	242,346,005,000	775,011,678,000	0,2120
			2022	367,430,080,000	1,399,581,458,000	0,2331
			2023	445,129,261,000	807,249,679,000	0,2242

			2024	2,940,998,000	150,131,745,000	0,1985
29	PT.Indo Boga Sukses Tbk	IBOS	2020	2,502,018,511,000	8,213,046,187,000	0,1959
			2021	2,195,106,300,000	6,305,961,551,000	0,2135
			2022	3,432,795,675,000	10,608,149,221,000	0,2403
			2023	2,978,869,187,000	9,327,150,447,000	0,2071
			2024	1,332,697,401,000	4,199,668,524,000	0,1956
30	PT. Toba Surimi Tbk	CRAB	2020	595,814,654,000	2,552,305,884,000	0,2098
			2021	2,423,145,315,000	9,703,516,805,000	0,2229
			2022	2,980,077,422,000	13,377,808,702,000	0,2011
			2023	5,245,605,596,000	22,826,230,068,000	0,20685
			2024	8,544,893,250,000	37,559,327,957,000	0,2049

Lampiran 10 Data Ln Manajemen

N O	KO DE	NAMA PERUSAHAAN	Tah un	Niit	CFOit	LN_manaje men
1	AA LI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2020	893.779.000	2.322.164.000	2,317
			2021	2.067.362.000	1.186.688.000	2,2970
			2022	1.792.050.000	1.142.218.000	2,28
			2023	1.088.170.000	2.538.738.000	2,3186
			2024	1.186.783.000	3.379.195.000	2,3361

2	AD ES	PT. Akasha Wira International Tbk	202 0	135.789.000	230.679.000	2,1946
			202 1	265.758.000	308.341.000	2,1551
			202 2	364.972.000	312.748.000	2,1653
			202 3	395.798.000	459.648.000	2,1753
			202 4	527.368.000	471.800.000	2,1684
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	202 0	275.667.000	714.412.000	2,2661
			202 1	380.992.000	652.538.000	2,2443
			202 2	523.242.000	668.145.000	2,2149
			202 3	595.740.000	294.320.000	2,2490
			202 4	178.640.000	89.310.000	2,1917
5	BU DI	PT. Budi Starch Dan Sweetner Tbk	202 0	61.487.000	214.563.000	2,2175
			202 1	91.723.000	233.809.000	2,2140
			202 2	93.065.000	31.245.000	2,1737
			202 3	102.542.000	190.851.000	2,1912
			202 4	67.848.000	257.932.000	2,2277
6	CPI N	PT. Charoen Pokphand Indonesia	202 0	3.845.833.000	4.845.575.000	2,3025
			202 1	3.619.010.000	2.121.905.000	2,3199
			202 2	2.930.357.000	1.673.887.000	2,3124
			202 3	2.318.088.000	3.146.254.000	2,2943

			202 4	3.711.601.000	4.305.814.000	2,2797
7	FIS H	PT. FKS Multi Agro Tbk	202 0	19.476.235.00 0	37.092.757.00 0	2,4200
			202 1	29.237.100.00 0	55.749.113.00 0	2,4356
			202 2	32.756.494.00 0	24.651.793.00 0	2,3895
			202 3	24.733.438.00 0	58.809.770.00 0	2,44516504 712867
			202 4	9.594.094.000	74.488.773.00 0	2,4691
8	ICB P	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	202 0	7.911.943.000	7.989.036.000	2,2945
			202 1	5.722.194.000	8.804.494.000	2,3503
			202 2	8.465.123.000	12.415.005.00 0	2,3605
			202 3	8.813.377.000	12.454.982.00 0	2,3571
			202 4			2,3571
9	IND F	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	202 0	8.762.066.000	13.855.497.00 0	2,3708
			202 1	11.229.695.00 0	14.692.641.00 0	2,3551
			202 2	9.192.569.000	13.587.686.00 0	2,3648
			202 3	11.493.733.00 0	18.460.624.00 0	2,3835
			202 4	13.077.496.00 0	17.507.956.00 0	2,365
1 0	JPF A	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	202 0	1.221.904.000	4.099.440.000	2,3474
			202 1	2.130.896.000	701.246.000	2,3179
			202 2	1.490.931.000	1.426.749.000	2,1755

			2023	945.922.000	2.371.932.000	2,3178
			2024	3.212.338.000	4.860.422.000	2,3240
11	LSI P	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	695.490.000	401.478.000	2,247
			2021	991.630.000	1.878.851.000	2,297
			2022	1.035.285.000	1.087.265.000	2,165
			2023	760.673.000	1.411.390.000	2,2837
			2024	1.475.654.000	1.565.333.000	2,1919
12	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	285.617.000	872.649.000	2,279
			2021	665.850.000	1.168.005.000	2,2722
			2022	924.906.000	1.490.060.000	2,2774
			2023	1.066.467.000	1.018.862.000	2,1607
			2024	1.142.246.000	1.861.583.000	2,2881
13	MY OR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	2.060.631.850.945.000	3.715.832.449.186.000	2,3556
			2021	1.211.052.647.953.000	1.041.955.003.348.000	2,7231
			2022	1.970.064.538.149.000	1.619.570.638.186.000	2,743
			2023	3.244.872.091.221.000	5.259.181.989.696.000	2,3325
			2024	3.067.667.675.407.000	463.356.495.712.000	2,7982
14	ROT I	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	168.610.282.478.000	486.591.578.118.000	2,7409
			2021	282.602.993.676.000	643.601.152.274.000	2,7445

			202 2	432.247.722.2 54.000	726.581.686.4 14.000	2,7388
			202 3	333.300.420.9 63.000	618.793.076.4 43.000	2,7379
			202 4	362.195.698.4 80.000	589.054.429.7 52.000	2,7314
1 5	SKL T	PT. Sekar Laut Tbk.	202 0	42.520.246.72 2.000	99.975.050.847 .000	2,6918
			202 1	84.524.160.22 8.000	127.778.774.1 18.000	2,6834
			202 2	74.865.302.07 6.000	16.414.344.84 3.000	2,6923
			202 3	78.089.597.22 5.000	52.666.663.13 9.000	2,6675
			202 4	119.048.716.8 90.000	31.998.869.831 .000	2,7040
1 6	STT P	PT. Siantar Top Tbk	202 0	628.628.879.5 49.000	926.245.668.3 52.000	2,7391
			202 1	617.573.766.8 63.000	624.883.019.2 22.000	2,6292
			202 2	624.524.005.7 86.000	677.186.311.7 80.000	2,6893
			202 3	917.794.022.7 11.000	1.040.203.617. 434.000	2,7138
			202 4	1.314.430.773. 948.000	1.028.899.613. 407.000	2,7379
1 7	TBL A	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	202 0	630.730.000	38.235.000	2,2795
			202 1	791.916.000	1.531.950.000	2,2894
			202 2	801.440.000	1.023.209.000	2,2349
			202 3	612.218.000	1.053.127.000	2,2663
			202 4	701.020.000	917.738.000	2,2338
1 8	TG KA	PT.Tigaraksa Satria Tbk	202 0	360.600.327.1 29.000	768.169.834.12 4.000	2,7479

			202 1	481.109.483.9 89.000	71.133.769.549 .000	2,7480
			202 2	478.266.312.8 89.000	654.165.050.8 64.000	2,7242
			202 3	441.099.000	624.616.000	2,2261
			202 4	402.417.000	199.029.000	2,2309
1 9	ULT J	PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trad Tbk	202 0	1.109.666.000	1.217.063.000	2,2006
			202 1	1.276.793.000	1.414.447.000	2,2125
			202 2	965.486.000	259.846.000	2,2873
			202 3	1.186.161.000	1.396.298.000	2,2324
			202 4	1.153.916.000	1.261.583.000	2,2007
2 0	CLE O	PT. Sariguna Primatira Tbk	202 0	132.772.234.4 95.000	226.926.314.7 31.000	2,7063
			202 1	180.711.667.0 20.000	232.746.846.6 18.000	2,688
			202 2	195.598.848.6 89.000	190.077.226.16 4.000	2,6204
			202 3	305.879.961.8 25.000	487.763.293.9 49.000	2,7252
			202 4	474.019.249.8 53.000	553.130.339.6 01.000	2,7012
2 1	CA MP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	202 0	44.045.828.31 3.000	76.758.829.45 7.000	2,6751
			202 1	99.278.807.29 0.000	213.482.549.77 9.000	2,7118
			202 2	121.257.336.9 04.000	178.373.991.0 59.000	2,6917
			202 3	127.426.464.5 39.000	201.470.972.3 67.000	2,6993
			202 4	97.110.136.52 5.000	112.367.628.4 13.000	2,652

2 2	GO OD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	202 0	245.103.761.9 07.000	823.166.102.5 77.000	2,7576
			202 1	492.637.672.1 86.000	709.767.241.2 34.000	2,7302
			202 2	521.714.035.5 85.000	622.229.731.2 68.000	2,7081
			202 3	601.467.293.2 91.000	863.578.001.0 49.000	2,7355
			202 4	687.194.544.4 84.000	1.129.893.958. 833.000	2,7502
2 3	KEJ U	PT. Mulia Boga Raya Tbk	202 0	121.000.016.4 29.000	212.500.750.91 3.000	2,7054
			202 1	144.700.268.9 58.000	97.933.973.535 .000	2,6858
			202 2	117.370.550.3 83.000	64.694.068.640 .000	2,6893
			202 3	80.342.415.25 7.000	46.446.502.735 .000	2,6762
			202 4	145.880.537.2 64.000	328.266.036.36 9.000	2,7252
2 4	PNG O	PT.Pinago Utama Tbk	202 0	81.273.727.25 4.000	139.412.238.03 2.000	2,6922
			202 1	188.054.274.7 81.000	222.610.351.77 0.000	2,6768
			202 2	173.391.571.2 65.000	200.449.718.39 2.000	2,6694
			202 3	191.664.263.7 94.000	363.834.641.78 2.000	2,723
			202 4	220.955.227.3 50.000	156.997.667.21 7.000	2,6950
2 5	TAP G	PT. Triputra Agro Persada Tbk	202 0	932.735.000	1.552.735.000	2,2816
			202 1	1.198.747.000	1.455.015.000	2,2416
			202 2	3.088.745.000	3.175.480.000	2,1903
			202 3	1.661.258.000	1.569.363.000	2,1931

			2024	3.240.599.000	3.239.185.000	3,9671
26	OIL S	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2020	4.714.607.025.000	845.673.201.000	2,6091
			2021	6.026.965.658.000	38.315.248.355.000	2,6747
			2022	6.817.792.930.000	18.865.678.286.000	2,6448
			2023	3.130.446.618.000	11.953.352.490.000	2,6351
			2024	6.345.794.481.000	7.424.411.013.000	2,567
27	BO BA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	2020	18.796.646.416.000	25.607.233.041.000	2,6270
			2021	17.466.099.848.000	6.491.508.732.000	2,6419
			2022	10.738.669.242.000	8.088.371.090.000	2,5969
			2023	14.958.484.781.000	14.192.533.195.000	2,5560
			2024	15.984.632.041.000	22.070.844.453.000	2,6235
28	CM RY	PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk	2020	177.007.000	198.885.000	2,1210
			2021	790.229.000	725.649.000	2,1758
			2022	1.060.582.000	485.962.000	2,278
			2023	1.241.780.000	1.424.316.000	2,2258
			2024	1.519.425.000	1.728.059.000	2,2320
29	NAS I	PT.Wahana Inti Makmur Tbk	2020	1.049.938.752.000	1.489.409.414.000	2,5370
			2021	532.665.673.000	6.035.284.193.000	2,620
			2022	1.032.151.378.000	10.670.763.425.000	2,6379
			2023	362.120.418.000	4.396.418.743.000	2,6104
			2024	147.190.747.000	9.733.144.740.000	2,6377
30	IBO S	PT.Indo Boga Sukses Tbk	2020	5.711.027.676.000	5.887.948.793.000	2,5053
			2021	4.110.855.251.000	17.574.029.418.000	2,648

			1	000		
			202	7.175.353.546.	16.225.648.478	2,6359
			2	000	.000	
			202	6.348.281.260.	12.414.914.996	2,6234
			3	000	.000	
			202	2.866.971.123.	967.932.161.00	2,5861
			4	000	0	
3	CR	PT. Toba Surimi Tbk	202	1.956.491.230.	47.099.808.533	2,6847
0	AB		0	000	.000	
			202	7.280.371.490.	7.964.408.520.	2,5521
			1	000	.000	
			202	10.397.731.28	2.785.852.087.	2,6305
			2	0.000	.000	
			202	17.580.624.47	15.657.629.899	2,5865
			3	2.000	.000	
			202	29.014.434.70	116.405.533.40	2,704
			4	7.000	4.000	

Lampiran 11 UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	150	.00	1.19	.4907	.3147
Profitabilitas	150	.00	.22	.0860	.0505
Insentitas Modal	150	.02	.51	.2633	.0990
Penghindaran Pajak	150	.12	.25	.1991	.0216
Manajemen Laba	150	2.12	3.97	2.4751	.2453
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 12 Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

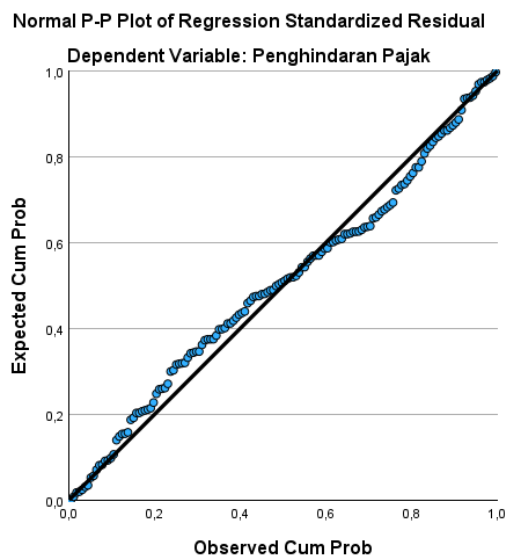
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02037695
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,060
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-Plot Regression Standardized



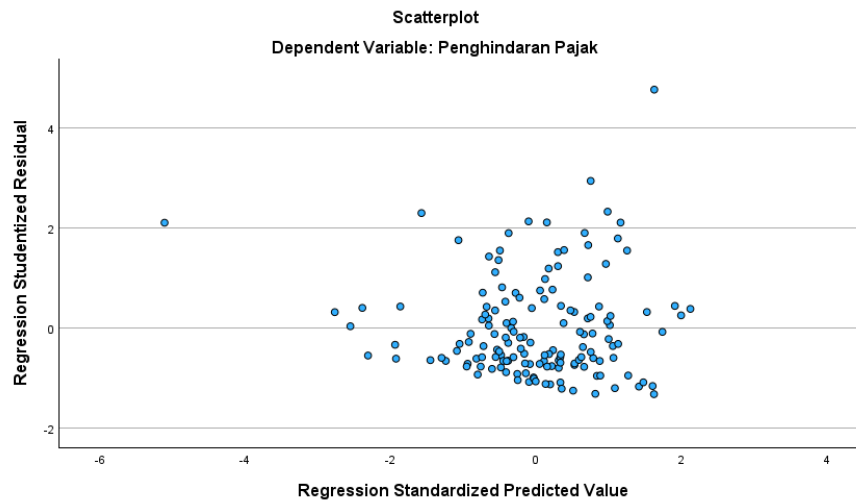
Lampiran 13 UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Leverage	,892	1,121
	Profitabilitas	,894	1,118
	Insentitas Modal	,989	1,011
	Manajemen Laba	,992	1,008

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran 14 UJI HETERODASITAS



Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,035	,012		2,913
	Leverage	-,003	,004	-,059	-,688
	Profitabilitas	-,035	,023	-,131	-1,544
	Insentitas Modal	,021	,011	,154	1,901
	Manajemen Laba	-,009	,004	-,156	-1,927

a. Dependent Variable: ABS_Res

Lampiran 15 UJI LINEAR BERGANDA SEBELUM MODERASI

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.203	.019		10.845	.000
	Leverage	.012	.006	.182	2.187	.030
	profitabilitas	-.095	.035	-.222	-2.670	.008
	Insentitas Modal	-.002	.017	-.009	-.116	.908
	Manajemen Laba	-.001	.007	-.008	-.098	.922

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,202	,006		31,474	,000
	X1M	,005	,002	,181	2,238	,027
	X2M	-,042	,014	-,249	-3,076	,003
	X3M	,000	,006	,003	,040	,968
a. Dependent Variable: LN_penghindaran						

Lampiran 17 Uji DETERMINASI

Hasil Koefisien Determinasi Sebelum Interaksi Moderasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,327 ^a	,107	,083	,02070	1,427
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Hasil Koefisien Determinasi Sesudah Interaksi Moderasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,103	,02047
a. Predictors: (Constant), X3M, X1M, X2M				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Lampiran 18 Uji SIMULTAN

4.3.2.4 Tabel Hasil Uji Simultan Sebelum Interaksi Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	4	,002	4,354	,002 ^b
	Residual	,062	145	,000		
	Total	,070	149			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas, Insentitas Modal, Leverage						

Tabel Hasil Uji Simultan Sesudah Interaksi Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	6.703	.000 ^b
	Residual	.061	146	.000		
	Total	.070	149			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), X3M, X1M, X2M

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.203	.019		10.845	.000
	Leverage	.012	.006	.182	2.187	.030
	profitabilitas	-.095	.035	-.222	-2.670	.008
	Insentitas Modal	-.002	.017	-.009	-.116	.908
	Manajemen Laba	-.001	.007	-.008	-.098	.922

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak